

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI
TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI SHALAT DI SD
DHARMAJAYAPALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)**

Oleh :

SITI MUNTAMAH

Nim : 10210139

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2016**

Hal. Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun tehnik penulisan terhadap skripsi saudara :

Nama : Siti Muatamah

Nim : 10210139

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat di SD Dharmajaya Palembang

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

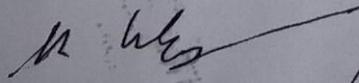
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, September 2016

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.Ed

M. Fauzi, M.Ag

NIP. 19650927 199103 1 004

NIP. 19740612 200312 1 0006

Skripsi Berjudul

Penerapan Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kreaivitas Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat Di SD Dharmajaya Palembang

Yang ditulis oleh Saudari Siti Muntamah, NIM. 10210139

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan

Di depan panitia penguji skripsi

Pada tanggal 25 oktober 2016

Skripsi ini telah diberikan sebagai saah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 25 Oktober 2016

Universitas Islam Neeri Raden Fatah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

H. Ali Imron, M.A.g.

NIP. 1972 0213 200063 1 002

Sekretaris

Mardeli, M.A.

NIP. 1975 1008 200003 2 0001

Penguji Utama : Drs. H. Akmal Hawi, M.Ag.

NIP.1961 0730 198803 1 002

(.....)

Anggota Penguji : Aida Imtihana, M.Ag.

NIP. 1972 0122 1998 03 2 002

(.....)

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag.

NIP. 197109 11 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

BARANG SIAPA BERSUNGGUH – SUNGGUH NISCAYA

BERHASIL

SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU PASTI ADA

KEMUDAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayahanda (H. Hanafi) beserta Ibunda (Hj. Saniah) yang senantiasa mendo'akan dan bekerja keras untuk keberhasilanku.
2. Seluruh guru – guru beserta dosen – dosenku yang terhormat.
3. Yang tersayang saudara-saudariku, Ayuk Nety, Teteh Ijah, Teteh Nurhayati, Abang Baharudin, beserta para keponakanku yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepadaku.
4. Sahabat-sahabatku khususnya vina agustia, sarina, seperjuangan seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang terkhususnya PAI 5 Angkatan 2010.
5. Calon Pendamping hidupku nantinya serta Almamater kebanggaanku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat di SD Dharmajaya Palembang “ Sholawat dan Salam selalu disampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari dalam kelancaran proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan serta do'a orang – orang terkasih. Maka perkenankanlah penulis mempersembahkan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Sirozi, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang memberikan fasilitas terhadap mahasiswa / mahasiswi yang cukup memadai terhadap kenyamanan serta proses belajar di Kampus.
2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan semangat kepada Mahasiswa / I untuk dapat menyelesaikan skripsi khususnya Mahasiswa / I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Ali Imron, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang dan Ibu Mardeli, M.Ag, sebagai sekretraris prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Pof. Dr. H. Abdullah Idi, M. Ed . Selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak M.Fauzi, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayah dan Bunda Tercinta “ H. Hanafi dan Hj. Saniah “ yang telah memberikan dukungan baik moral, material, maupun motivasi, serta do'anya, yang membantu menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepala sekolah SD Dharmajaya yakni Dra. HJ. Djumiati, N.A beserta guru – guru, dan guru mata pelajaran PAI, Chodijah, S.Sos.I, serta siswa/i SD Dharmajaya Palembang.
8. Bapak/Ibu serta dosen, dan seluruh Karyawan/ karyawan/ karyawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah membantu penulis menyelesaikan perihal administrasi selama kuliah.
9. Saudara-saudariku, serta kakak dan ayukku yang terhormat dan tercinta, dengan sabar memberikan bantuan sepenuhnya baik moril maupun materil demi keberhasilan penulis.
10. Segenap sahabat dan rekan-rekan seperjuanganku yang memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak dapat kekeliruan dan kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Semoga semua amal baik yang telah diberikan dari berbagai pihak, mendapatkan balasan dari Allah SWT. Demikianlah penulisan skripsi ini penulis buat, mudah – mudahan bermanfaat bagi kita semua terutama bagi yang berkepentingan dan membutuhkan.

Palembang, September 2016

Penulis



Siti Muntamah

Nim. 10210139

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Masalah	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Teori	12
H. Variabel Penelitian	21
I. Definisi Operasional	22
J. Hipotesis	23
K. Metodologi Penelitian	23
L. Sistematika Penelitian	36

**BAB II MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI TERHADAP KREATIVITAS
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI SHALAT**

A. Pengertian Model Pembelajaran Mandiri	36
B. Proses Pembelajaran Mandiri	42
C. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Mandiri	44
D. Pengertian Kreativitas Belajar	45
E. Karakteristik Kreativitas Belajar	45
F. Pengertian Pendidikan Agama Islam	47
G. Pengertian Shalat	48
H. Syarat – syarat sah Shalat	49
I. Rukun-rukun Shalat	49
J. Hal – hal yang Membatalkan Shalat	50

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah singkat SD Dharmajaya Palembang	51
B. Letak geografis SD Dharmajaya Palembang	52
C. Visi dan misi SD Dharmajaya Palembang	53
D. Keadaan guru dan pegawai SD Dharmajaya Palembang	54
E. Keadaan siswa – siswi SD Dharmajaya Palembang	56
F. Keadaan sarana dan prasarana SD Dharmajaya Palembang	57
G. Bagan Struktur Organisasi SD Dharmajaya Palembang	59
H. Kurikulum SD Dharmajaya Palembang	62

I. Prestasi yang pernah diraih SD Dharmajaya Palembang	63
J. Deskripsi Pembelajaran PAI SD Dharmajaya Palembang	65

BAB IV ANALISIS DATA

A. Kreativitas Belajar Siswa (Kelas Kontrol) Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Mandiri Pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat di SD Dharmajaya Palembang	67
B. Kreativitas Belajar Siswa (Kelas Eksperimen) Setelah Penerapan Model Pembelajaran Mandiri Pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat di SD Dharmajaya Palembang	73
C. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mandiri Pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat di SD Dharmajaya Palembang	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang penerapan model pembelajaran mandiri pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi sholat untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa di kelas IV SD Dharmajaya Palembang. Penerapan model pembelajaran mandiri ini dilakukan karena guru masih banyak terpaku dengan metode-metode klasikal, seperti hanya ceramah, mencatat materi, dan mengerjakan soal-soal yang ada didalam buku pelajaran siswa. Menurut peneliti hal ini belum begitu memberikan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga kurang mendapatkan pemahaman tentang materi yang dipelajarinya.

Permasalahan yang akan diteliti yakni tentang kreativitas belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran mandiri, kreativitas belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran mandiri, dan perbedaan kreativitas belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran mandiri. Tujuannya adalah untuk mengetahui kreativitas belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran mandiri, kreativitas belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran mandiri, dan untuk mengetahui perbedaan kreativitas belajar sebelum diterapkan model pembelajaran mandiri dan setelah diterapkan modle pembelajaran mandiri.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen *Two group pre - test post- test design*, yaitu satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol diukur variabel dependennya (*pre - test*), kemudian diberikan stimulus, dan diukur kembali dependennya (*post- test*), ada kelompok pembanding.

Setelah peneliti perhitungkan dengan menggunakan rumus uji “ T “, terdapat perbedaan kreativitas belajar yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran mandiri. Nilai “ t “ yang terdapat pada t_0 adalah jauh lebih besar dari “ t “ tabel, baik pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf 1 % ($206 < 3,559 > 2,78$). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran mandiri dapat memberikan keaktifan kepada siswa, meningkatkan kreativitas belajar siswa dan dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan hidup suatu bangsa, selain itu pendidikan juga berfungsi untuk mengubah suatu bangsa dari keterbelakangan dan ketertinggalan dari bangsa-bangsa lain. Pendidikan yang bermutu terlahir dari proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu faktor terlaksananya proses pembelajaran berkualitas adalah pembelajaran siswa yang aktif. Dalam hal ini, peran guru sangat diharapkan bisa menciptakan situasi pendidikan atau pengajaran yang menstimulasi siswa aktif belajar, bukan hanya sekedar menjadi pihak pasif (penerima) belajar saja.

Seperti dijelaskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Pendidikan pun tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis

¹ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 9.

besar mengenai pendidikan seperti dijelaskan bahwasanya Allah akan meninggikan derajat bagi manusia yang senantiasa menuntut ilmu dan memiliki ilmu pengetahuan dengan pendidikan. Seperti dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَدْبُرُوا فَأَدْبُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Al-Mujadilah: 11).

Pada akhirnya, gurulah yang dituntut untuk mampu memilih metode atau model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan bahan ajar sehingga siswa lebih mudah memahami, mencerna, dan mengingat kembali bahan ajar yang disampaikan oleh guru.² Dalam sebuah model pembelajaran yang ideal, guru hendaknya menyiapkan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan mental siswa secara aktif melalui beragam kegiatan mengamati, bertanya/ mempertanyakan, menjelaskan, berkomentar, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dan sejumlah kegiatan lainnya.

Di bawah ini juga dikemukakan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan model atau metode pembelajaran dan mengajar dalam perspektif Al-Qur'an yaitu dalam Surat An-Nahl ayat 125.

² Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Jogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 5.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125).

Tersirat dalam surat An-Nahl (lebah) ayat 125 ini, dijelaskan prinsip-prinsip dalam implementasi metode penyampaian yaitu seperti; dakwah, pembelajaran, pengajaran, komunikasi dan sebagainya.

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil adalah suatu pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dikelas atau lainnya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis atau teori-teori lain dijadikan pola pilihan oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran³.

Kedudukan guru sebagai pendidik, sangat berperan penting dalam pembentukan kreativitas di dalam diri siswa. Menurut Nurlaila dan Alpiyanto, konsep ideal seorang guru ialah sosok manusia yang digugu dan ditiru yakni apa yang dikatakan guru merupakan sesuatu yang pantas dipercaya oleh murid dan apa yang dilakukan guru, merupakan teladan bagi muridnya.⁴

Penerapan model pembelajaran yang baik akan membantu peserta didik dalam memahami pelajaran. Penerapan merupakan pelaksanaan dari suatu

³ Ramayulis, *Metodologi PAI*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), hlm. 165.

⁴ Nurlaila dan Alpiyanto, *Kualitas Guru Agama Abad XXI*, cetakan pertama, (Palembang: Tunas Gemilang, 2012), hlm. 68.

kegiatan yang telah direncanakan.⁵ Baik model, metode, pendekatan maupun media yang direncanakan, harus diterapkan sebaik mungkin sesuai dengan keadaan. Namun, kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis model pembelajaran menjadi kendala dalam memilih dan menentukan model pembelajaran.⁶ Tetapi ada juga yang tepat memilihnya, dan dalam pelaksanaannya menemui kendala disebabkan labilnya kepribadian dan dangkalnya penguasaan atas model pembelajaran yang digunakan.

Ada banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan, tujuannya untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Hasil dari penggunaan model pembelajaran dapat diyakini, dan kalau perlu dapat diperiksa kembali jalan pengajaran, dengan menelusuri kembali jalan pengajaran maka dapat ditemukan kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan sehingga dapat diperbaiki.⁷

Model pembelajaran mandiri merupakan model pembelajaran dimana peserta didik mempunyai kebebasan untuk ikut menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, bahan serta cara belajar yang diinginkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajarnya.⁸ Melalui model pembelajaran mandiri ini, siswa diberikan kemandirian supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.

⁵ Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, t.t.: Agung Media Mulia, t.t., hlm. 251.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. ke-4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 82.

⁷ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus*, hlm. 2

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, edisi kedua, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 353

Rendahnya kreativitas belajar siswa salah satunya karena model pembelajaran yang dilakukan guru yang bersifat konvensional. Siswa lebih bersikap pasif dan selalu menunggu intruksi dari guru untuk mendengarkan dan mencatat saja, sedangkan pembelajaran akan kurang maksimal jika hanya intruksi yang dilakukan, sehingga perlu sebuah model pembelajaran yang menumbuhkan sikap aktif siswa, terutama dari segi motivasi.

Berdasarkan observasi awal penelitian ini, peserta didik menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif di dalam proses pembelajaran, seolah-olah peserta didik menonton dengan apa yang dikatakan oleh guru.
2. Rendahnya tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran.
3. Rendahnya minat belajar dan kreativitas peserta didik dan merasa kesulitan dalam menyampaikan pendapat di dalam kelas.
4. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam sendiri kurang kreatif dalam menyampaikan pembelajaran karena menggunakan metode ceramah saja sehingga guru maupun siswa kadang-kadang merasa bosan.

Dari pendapat diatas, dapat dipahami bahwa sebagai pendidik dituntut untuk berusaha untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak didik yang dihadapi, agar mereka tertarik pada materi yang disajikan terutama untuk materi shalat. Untuk itu, dengan adanya usaha menerapkan model pembelajaran mandiri, setiap guru diharapkan menguasai pengetahuan tentang penerapannya.

Begitu halnya yang terjadi pada SD Dharmajaya Palembang, dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ternyata dalam proses pembelajaran

khususnya PAI masih terlihat kurang efektif. Dari pengamatan peneliti, ketika guru sedang menjelaskan, masih banyak siswa yang bermain, berbicara dengan teman, dan tidak memperhatikan. Hal ini terjadi, karena guru hanya menggunakan model pembelajaran yang membosankan, sehingga siswa kurang tertarik untuk memperhatikan.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran khususnya PAI, perlu adanya model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa. Berbicara mengenai kemandirian, sangat berhubungan jika dikaitkan dengan kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.⁹ SD Dharmajaya Palembang merupakan sekolah yang ditopang dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta memiliki guru pengajar yang kurang berkompeten. Namun hal itu tidak menghambat pelaksanaan model pembelajaran Mandiri, karena tanpa sarana dan prasarana pun model pembelajaran ini dapat tetap dilaksanakan, demi meningkatkan kreativitas dan hasil belajar pada setiap siswa.

Atas dasar latar belakang di atas, maka penulis perlu untuk melakukan penelitian tentang “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI SHALAT DI SD DHARMAJAYA PALEMBANG.”

⁹ Ngalimun, dkk., *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 44.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang tampak pada observasi awal penulis, maka dapat diidentifikasi masalah Penerapan Model Pembelajaran Mandiri terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat di SD Dharmajaya Palembang ditinjau dari pelaksanaan proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran PAI.
2. Kurangnya pengetahuan guru PAI dalam mengajar dengan menggunakan model-model pembelajaran yang modern.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi shalat kelas IV sebelum menggunakan Model Pembelajaran Mandiri di SD Dharmajaya Palembang?
2. Bagaimana Kreativitas Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI materi shalat kelas IV setelah menggunakan model pembelajaran mandiri di SD Dharmajaya Palembang?
3. Apakah ada Perbedaan kreativitas belajar siswa antara sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran mandiri pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat kelas IV di SD Dharmajaya Palembang?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan mencegah uraian yang menyimpang dari masalah yang akan diteliti, serta tidak menimbulkan salah penafsiran. Penelitian ini dibatasi, yaitu:

1. Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Mandiri.
2. Kreativitas belajar ini dibatasi pada hakikat kreativitas belajar yang meliputi adanya pemikiran yang kreatif dari siswa, adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif.
3. Penelitian terbatas pada siswa kelas IV SD Dharmajaya Palembang.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat kelas IV sebelum menggunakan model pembelajaran mandiri di SD Dharmajaya Palembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat kelas IV setelah menggunakan model pembelajaran mandiri di SD Dharmajaya Palembang.
3. Untuk mengetahui Apakah ada perbedaan kreativitas belajar siswa antara sebelum dan sesudah menerapkan Model Pembelajaran Mandiri pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat kelas IV di SD Dharmajaya Palembang.

b. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi masukan bagi lembaga sekolah terkait, dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan model pembelajaran mandiri pada mata pelajaran PAI, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis
 - a) Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam penerapan langsung tentang meningkatkan kreativitas belajar siswa

melalui model pembelajaran mandiri pada mata pelajaran PAI di SD Dharmajaya Palembang.

- b) Guru PAI SD Dharmajaya Palembang, dapat menambah pengetahuan mengenai model-model pembelajaran yang modern dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- c) Bagi program studi PAI dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, sebagai tambahan keustakaan yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber karya ilmiah lebih lanjut.

F. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa tinjauan pustaka sebagai acuan pada kerangka berfikir dan sebagai sumber informasi penelitian yang pernah dilakukan. Beberapa tinjauan pustaka tersebut di antaranya:

Lisna Handayani (2013) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri terhadap Kemandirian Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja*”¹⁰ mengemukakan bahwa kemandirian belajar dan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran mandiri secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada variabel utamanya yaitu menggunakan model pembelajaran mandiri. Perbedaannya, skripsi ini membahas kemandirian siswa sedangkan penulis membahas tentang kreativitas belajar siswa.

¹⁰ Lisna Handayani, *Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri terhadap Kemandirian Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja*, Skripsi (Singaraja: UNDIKSA, 2013)

Al Sriwenda (2013) dalam skripsi yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Model Problem Posing untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Laju Reaksi Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2012-2013*”¹¹ mengemukakan bahwa pembelajaran model *Problem Posing* dapat meningkatkan kreativitas siswa yaitu 43,75% pada siklus I meningkat menjadi 53,10% pada siklus II. Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah pada variabel *y* yaitu membahas tentang kreativitas siswa. Perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah penelitian ini merupakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), sedangkan penulis melakukan penelitian eksperimen.

Taufik Widhiyantoro (2012), dalam skripsi yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Guided Discovery terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012*”¹² mengemukakan bahwa penerapan metode pembelajaran *Guided Discovery* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, terbukti dengan hasil perhitungan menggunakan uji-t diperoleh nilai α sebesar 0.00000 jadi signifikansi $\alpha < (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama membahas kreativitas siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas dimana penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Guided Discovery* sedangkan penulis menggunakan model pembelajaran Mandiri.

¹¹ Al Sriwenda, *Penerapan Pembelajaran Model Problem Posing untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Laju Reaksi Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2012-2013*, Skripsi (Surakarta: UNS, 2013)

¹² Taufik Widhiyantoro, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Guided Discovery terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012)

Dari tulisan di atas, belum ada yang membahas secara khusus mengenai penerapan model pembelajaran Mandiri terhadap kreativitas belajar siswa. Hal ini yang menjadi motivasi penulis untuk mengkaji dan mengadakan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Mandiri terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Shalat di SD Dharmajaya Palembang”.

G. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran Mandiri

Model merupakan contoh yang digunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah saat melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan, di samping kurikulum, konseling, administrasi, dan evaluasi. Lefrancois berpendapat bahwa pembelajaran (*instruction*) merupakan persiapan kejadian-kejadian eksternal dalam situasi belajar dalam rangka memudahkan pembelajaran, menyimpan (kekuatan mengingat informasi), atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan.¹³

Menurut Yusufhadi Miarso, pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.

Menurut Smith dan Ragan, pembelajaran adalah desain dan pengembangan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang diarahkan pada hasil belajar tertentu.

¹³ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, cet.1 (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 15.

Model pembelajaran terkait dengan teori pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori tersebut dikembangkan tahapan pembelajaran, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung untuk membantu peserta didik dalam membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan sumber belajar. Model pembelajaran memiliki: sintaks (fase pembelajaran), sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampaknya.

Dalam belajar mandiri, menurut Wedemeyer peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan guru/ pendidik di kelas. Peserta didik dapat mempelajari pokok materi tertentu dengan membaca modul atau melihat dan mengakses program *e-learning* tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain.¹⁴

Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan peserta didik dari teman belajarnya dan dari guru/ instruktur. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada guru/ pendidik, pembimbing, teman, atau orang lain dalam belajar.

Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri, dan dalam belajar mandiri peserta didik boleh bertanya, berdiskusi, atau minta penjelasan dari orang lain. Menurut Knowles, peserta didik yang belajar mandiri tidak boleh

¹⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, cet. 5 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hlm. 353.

menggantungkan diri dari bantuan, pengawasan, dan arahan orang lain termasuk guru/instrukturnya secara terus menerus. Peserta didik harus mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri, serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

Menurut Prawiradilaga, beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk belajar mandiri bagi peserta didik adalah:

- a. Kejelasan rumusan masalah tujuan belajar (umum dan khusus)
- b. Materi ajar dikembangkan setahap demi setahap, dikemas mengikuti alur desain pesan, seperti keseimbangan pesan verbal dan visual.
- c. Materi ajar merupakan sistem pembelajaran lengkap, yaitu ada rumusan tujuan belajar, materi ajar, contoh/ bukan contoh, evaluasi penguasaan materi, petunjuk belajar dan rujukan bacaan.
- d. Materi ajar dapat disampaikan kepada peserta didik melalui media cetak, komputerisasi seperti CD-ROM atau program audio/video.
- e. Materi ajar itu dikirim dengan jasa pos, atau menggunakan teknologi canggih dengan internet dan e-mail, atau dengan cara yang lain dianggap mudah dan terjangkau oleh peserta didik.
- f. Penyampaian materi ajar dapat pula disertai program tutorial, yang diselenggarakan berdasarkan jadwal dan lokasi tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama.¹⁵

Belajar mandiri memiliki manfaat yang banyak terhadap kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotorik peserta didik, manfaat tersebut seperti di

¹⁵ Martinis Yamin, Op.Cit., hlm. 111.

bawah ini yakni: Mengasah *multiple intelegence*, mempertajam analisis, memupuk tanggung jawab, mengembangkan daya tahan mental, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, berpikir kreatif, berpikir kritis, percaya diri, menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri.¹⁶

Sejalan dengan Wedemeyer, Moore berpendapat bahwa ciri utama suatu proses pembelajaran mandiri ialah adanya kesempatan yang diberikan peserta didik untuk ikut menentukan tujuan, sumber, dan evaluasi belajarnya. Karena itu, program pembelajaran mandiri dapat diklasifikasikan berdasarkan besar kecilnya kebebasan (otonomi) yang diberikan kepada peserta didik untuk ikut menentukan program pembelajarannya.¹⁷

Jenis-jenis bahan belajar mandiri di antaranya adalah modul, bahan pembelajaran berprogram, digital konten berbasis web. Sesuai dengan konsep belajar mandiri, bahwa seorang siswa diharapkan dapat:

- a. Menyadari bahwa hubungan antara pengajar dengan dirinya tetap ada, namun hubungan tersebut diwakili oleh bahan ajar atau media belajar.
- b. Mengetahui konsep belajar.
- c. Mengetahui kapan ia harus minta tolong, kapan ia membutuhkan bantuan atau dukungan.
- d. Mengetahui kepada siapa dan dari mana ia dapat atau harus memperoleh bantuan atau dukungan.

2. Kreativitas Belajar

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 108.

¹⁷ Rusman, Op.Cit., hlm. 354.

Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda oleh pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Barron mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Guilford menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif.

Utami Munandar mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dalam berpikir serta kemampuan untuk mengkolaborasikan suatu gagasan. Utami Munandar menekankan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

Rogers mendefinisikan kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik dan berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun keadaan hidupnya.

Jadi yang dimaksud dengan kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi sesuatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir. Piers mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki dorongan yang tinggi

¹⁸ Ngalimun, *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, cet. 1 (Banjarmasin: Aswaja Pressindo), hlm. 45.

- b. Memiliki keterlibatan yang tinggi
- c. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- d. Memiliki ketekunan yang tinggi
- e. Cenderung tidak puas terhadap kemapanan.
- f. Penuh percaya diri
- g. Memiliki kepribadian yang tinggi
- h. Bebas dalam mengambil keputusan
- i. Menerima diri sendiri
- j. Senang humor
- k. Memiliki intuisi yang tinggi
- l. Cenderung tertarik kepada hal-hal yang kompleks.¹⁹

Belajar menurut teori behavioristik diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya interaksi antara stimulus dan respon. Inti belajar adalah kemampuan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang datang pada dirinya.

Belajar menurut teori kognitif diartikan proses untuk membangun persepsi seseorang dari sebuah objek yang dilihat. Oleh sebab itu, belajar menurut teori ini adalah lebih mementingkan proses daripada hasil.

Adapun menurut pandangan teori konstruktivisme belajar adalah upaya untuk membangun pemahaman atau persepsi atas dasar pengalaman yang dialami siswa, oleh sebab itu belajar menurut pandangan teori ini merupakan proses untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Hal yang harus dipahami dalam teori belajar adalah:

- a. Konsep dasar teori tersebut beserta ciri-ciri dan persyaratan yang melingkupnya

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 53.

- b. Bagaimana sikap dan peran guru dalam proses pembelajaran jika teori tersebut diterapkan
- c. Faktor-faktor lingkungan (fasilitas, alat, suasana) apa yang perlu diupayakan untuk mendorong proses pembelajaran
- d. Tahapan yang harus dilakukan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran
- e. Hal-hal yang harus dilakukan peserta didik dalam proses belajarnya.²⁰

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²¹

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, cet.1, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 2.

²¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2004), hlm. 21.

- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Jadi, pada dasarnya mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) bertujuan untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT dengan cara berusaha melaksanakan semua perintahNya dan meninggalkan laranganNya.

4. Materi Shalat

Shalat merupakan komunikasi langsung secara vertikal antara makhluk dan khaliknya. Komunikasi tersebut dapat berlangsung dalam arti sesungguhnya, manakala kita umat Islam yang melakukan komunikasi dengan memahami, mengerti, dan menghayati bacaan yang diucapkan dalam shalat.²²

²² Zainul Arifin, *Shalat Mikraj kita*, cet.3 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hlm. 19.

Shalat adalah fardhu yang mula-mula difardhukan dari ibadah-ibadah badaniyah. Imam Ahmad menegaskan “Yang mula-mula Allah subhanahu wa ta’ala fardhukan kepada RasulNya adalah shalat yang turun dipermulakan wahyu yang diwahyukan sebelum diperintahkan fardhu-fardhu dari ibadah-ibadah badaniyah dan amal-amal yang lain.

Shalat adalah tiang agama, Nabi Muhammad SAW bersabda: “Shalat itu tiang agama. Barang siapa mendirikan shalat, sesungguhnya ia telah mendirikan agama, dan barang siapa meruntuhkan shalat sesungguhnya ia telah meruntuhkan agama.”

Syarat-syarat yang mendahului shalat yang wajib diketahui dan jika ditinggalkan salah satu dari syarat-syarat itu, shalatnya tidak sah, yakni:²³

- a. Mengetahui telah masuk waktu shalat
- b. Suci dari hadas besar dan kecil
- c. Suci badan, pakaian dan tempat
- d. Menutup aurat
- e. Menghadap kiblat.

Rukun-rukun shalat:²⁴

- a. Niat
- b. Takbiratul ihram
- c. Berdiri dalam shalat fardhu
- d. Membaca Al-Fatihah pada tiap-tiap raka’at
- e. Ruku’
- f. Bangkit dari ruku’ dan berdiri tegak dengan adanya tuma’ninah
- g. Sujud
- h. Duduk yang akhir dan membaca tasyahud di dalamnya

²³ Evie Selviana, *Waktu Shalat dan Rahasiannya*, cet.1, (Jakarta: Samudra Ilmu), hlm. 30.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 37.

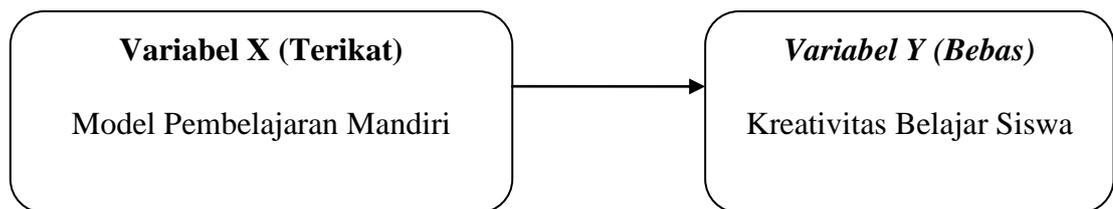
- i. Salam

Hal-hal yang dapat membatalkan shalat antara lain:²⁵

- a. Makan dengan sengaja
- b. Minum dengan sengaja
- c. Berbicara dengan sengaja bukan untuk kemaslahatan shalat
- d. Mengerjakan pekerjaan banyak dengan sengaja
- e. Meninggalkan suatu rukun dan syarat dengan sengaja dan tanpa udzur
- f. Tertawa dalam shalat.

H. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok, yaitu:



I. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Mandiri

Model pembelajaran mandiri merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain. Bukan merupakan usaha untuk mengasingkan peserta didik dari teman belajarnya dan dari guru/ instrukturinya. Namun pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk tidak bergantung pada guru/ pendidik, pembimbing, teman, atau orang lain dalam belajar.

2. Kreativitas Belajar Siswa

²⁵ *Ibid.*, hlm. 44.

Kreativitas dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Kreativitas merupakan ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari karya yang telah ada sebelumnya, menjadikan suatu karya yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara berpikir. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa kreativitas belajar adalah serangkaian kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang dilakukan melalui proses interaksi atau belajar dengan lingkungannya.

J. Hipotesis

Berdasarkan anggapan diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha: Ada perbedaan antara sebelum dan sesudah menerapkan Model Pembelajaran Mandiri terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat di SD Dharmajaya Palembang

Ho: Tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah menerapkan Model Pembelajaran Mandiri terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat di SD Dharmajaya Palembang.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen (*Experimental Method*). Metode penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan tertentu).²⁶ Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan disini adalah penelitian yang menggunakan perbandingan antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran mandiri terhadap kreativitas belajar siswa (eksperimen) dan kelompok yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kontrol).

2. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini dibentuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random.²⁷

Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	C	O ₄

Bentuk perlakuan terhadap kelompok eksperimen adalah siswa diberi perlakuan (diajar) dengan menggunakan model pembelajaran mandiri. Sedangkan kelompok kontrol, siswa tidak diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran mandiri namun menggunakan model pembelajaran konvensional. Peneliti ingin melihat kreativitas belajar siswa

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 110.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 79.

pada setiap kelas pada saat sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran mandiri.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, menurut Meolong, semua aturan pengumpulan dan analisis data ditetapkan sebelumnya, sehingga sejak awal seorsng peneliti sudah mengetahui hipotesis yang akan diuji dan dapat mengembangkan instrumen yang cocok dengan variabel.²⁸ Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka atau jumlah seperti hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, Meleong mengatakan peneliti tidak dibimbing oleh aturan yang kaku, tugas peneliti hanya mengumpulkan dan mengkategorisasikan data secara kasar dan memilah-milahnya ke dalam beberapa unit. Data kualitatif adalah data berupa kalimat-kalimat yang berhubungan dengan peneliti ini seperti data tentang sejarah dan letak geografis SD Dharmajaya Palembang, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, serta dokumentasi pada saat proses pembelajaran.

b. Sumber Data

²⁸ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: CV Grafika Telindo, 2008), hlm. 300.

Sumber data adalah semua sumber baik berupa data, bahan atau orang yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁹

Sumber data primer adalah siswa-siswi SD Dharmajaya Palembang yang menjadi sampel penelitian, dan sumber data sekunder meliputi dokumen sekolah tentang sejarah dan letak geografis, sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan buku-buku, serta arsip maupun dokumen yang diperlukan untuk penelitian ini.

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³⁰.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Dharmajaya yang berjumlah 300 orang. Bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa unit populasi disebut contoh atau sampel.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah siswa-siswi kelas IV SD Dharmajaya Palembang dengan jumlah sebagai berikut:

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	IV.1	12 orang	18 orang	30 orang
2.	IV.2	13 orang	17 orang	30 orang
Jumlah		25 orang	35 orang	60 orang

²⁹ *Ibid.*, hlm. 308.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 80.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes adalah alat untuk memperoleh data yang di dalamnya terdapat sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang harus dikerjakan, yang akan memberikan informasi mengenai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran mandiri pada mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada siswa kelas IV SD Dharmajaya Palembang.

Karena merupakan metode penelitian eksperimen, maka tes disini terbagi menjadi dua, yaitu *pre-test* dan *post-test* berbentuk tes uraian (essay) yang diberikan pada awal dan akhir pokok bahasan.

b. Observasi

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kuantitatif, instrument observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrument lain, termasuk kuesioner dan wawancara. Orang sering mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata.³¹ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan dengan teknik lain yaitu wawancara dan kuesioner, kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu yang

³¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 199.

kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Adapun observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pada pelaksanaan pembelajaran di SD Dharmajaya Palembang.

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit, teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Metode wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran PAI untuk memuat informasi-informasi yang mengenai proses pembelajaran PAI di SD Dharmajaya Palembang.

d. Dokumentasi

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan

sehari-harinya³². Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum mengenai sejarah SD Dharmajaya Palembang, data tentang keadaan sekolah, jumlah guru dan jumlah siswa yang menjadi anggota sampel dalam penelitian.

6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian eksperimen terdiri dari dua kelompok subjek yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

a. Tahap persiapan

Persiapan penelitian yang dilakukan meliputi pengurusan izin penelitian dan konsolidasi dengan kepala SD Dharmajaya Palembang.

b. Seleksi objek penelitian

Seleksi dilakukan sebelum pelaksanaan eksperimen dengan menggunakan tes terhadap mata pelajaran PAI yang telah dipelajari oleh siswa.

c. Pelaksanaan Eksperimen

1) Memberikan *Pre-test*

Peneliti memberikan *pre-test* dengan 10 soal esai kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum *treatment* (tindakan).

2) Melakukan *Treatment*

³² Sukardi, *Op.Cit.*, hlm. 81

Memberikan penjelasan materi dengan menerapkan model pembelajaran Mandiri kepada kelas eksperimen. Sedangkan penjelasan materi yang sama dengan menggunakan model pembelajaran biasa kepada kelas kontrol.

3) Memberikan *Post-test*

Peneliti memberikan tes tertulis setelah dilakukan tindakan (*treatment*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu dilakukan tahap pengolahan dan analisis data.

7. Teknik Analisis Data

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen³³. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini digunakan analisa butir untuk menguji validitas setiap butir, maka skor-skor yang ada pada tiap butir dikorelasikan dengan skor total. Sedangkan rumus yang digunakan adalah korelasi product moment oleh Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

³³ Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 211.

N = Jumlah subjek (responden)

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total

Kemudian hasil r_{xy} hitung dikonsultasikan dengan harga kritik r tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Bila $r_{xy} > r \text{ tabel}$, maka butir angket valid

Bila $r_{xy} < r \text{ tabel}$, maka butir angket tidak valid

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data perlu dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, karena uji t dapat digunakan setelah data berdistribusi normal. Langkah-langkah uji normalitas sebagai berikut³⁴:

1) Menentukan rentang (R) yaitu data terbesar dikurang data terkecil.

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

2) Menentukan banyak kelas interval (K) dengan menggunakan aturan *sturges*, yaitu:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

3) Menentukan panjang kelas interval (P), yaitu : rentang (R) dibagi banyak kelas (K).

$$P = \frac{R}{K}$$

4) Menentukan nilai simpangan baku (s)

³⁴ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 47.

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

5) Mencari rata-rata dari masing-masing kelompok data

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

6) Mencari modus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo : modus

b : batas bawah kelas modus

p : panjang kelas

b₁ : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

b₂ : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modus.

Untuk menguji kenormalan data, penulis menggunakan rumus Karl Pearson yang dinamakan koefisien kemiringan pearson³⁵.

$$Km = \frac{\bar{x} - Mo}{s}$$

Keterangan :

Km : kemiringan

Mo : modus

³⁵ *Ibid.*, hlm. 109.

S : simpangan baku

\bar{x} : rata-rata

Data dikatakan normal apabila $-1 < K_m < 1$

c. Uji Hipotesis

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

dimana:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

Md : Mean dari perbedaan *Pre test* dengan *post test* (*Post tes-pre test*)

d : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

d.b : Ditentukan dengan N-1

d. Analisis Data

Menggunakan Rumus Uji t (t – Test)

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Dimana :

t hitung = Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi t (tabel t).

\bar{x} = Rata – rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data.

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan.

s = Standar deviasi sampel yang dihitung.

n = Jumlah sampel penelitian.

Misalkan tes kreativitas belajar siswa terdiri atas 10 item yang setiap itemnya diberi skor, data hasil kreativitas belajar siswa dianalisa dengan langkah-langkah sebagai berikut³⁶:

- 1) Menjumlahkan skor yang diperoleh setiap siswa.
- 2) Untuk melihat persentase rata-rata angket, digunakan rumus:

$$P\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan : P : Persentase angket

n : Jumlah skor yang diperoleh siswa

N : Jumlah skor ideal

- 3) Menginterpretasikan skor yang diperoleh siswa berdasarkan kategori penilaian kreativitas belajar.

- 4) Cara penentuan kategori :

- 1) Kategori dalam penilaian dikelompokkan menjadi 3 kategori

$$2) \text{ Skor tertinggi yang bisa diperoleh} = 10 \times 5 = 50$$

$$3) \text{ Skor terendah yang bisa diperoleh} = 10 \times 1 = 10$$

$$4) \text{ Jarak sebenarnya} = 50 - 10 = 40$$

$$5) \text{ Deviasi standar} = 40/6 = 6,67$$

$$6) \text{ Rata-rata teoritis} = 10 \times 3 = 30$$

- 7) Kriteria Penilaian:

$$X < (\mu - 1,0 \sigma) \quad \text{Rendah}$$

$$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma) \quad \text{Sedang}$$

³⁶ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 149.

$$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$$

Tinggi

Penerapannya dalam penelitian sebagai berikut:

KRITERIA PENILAIAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA

Jumlah dalam skor	Jumlah dalam persentase	Keterangan
$37 \leq X < 100$	$37 \leq X < 100$	Baik
$23 \leq X < 37$	$23 \leq X < 37$	Kurang Baik
$X < 23$	$X < 23$	Tidak Baik

L. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut :

- **Bab I Pendahuluan**, terdiri atas Latar Belakang Masalah, Identifikasi masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan pustaka, Kerangka teori, Variabel penelitian, Definisi operasional Hipotesis, Metodologi Penelitian, Teknik Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.
- **Bab II Model pembelajaran Mandiri terhadap Kreativitas belajar siswa** yang terdiri atas Pengertian Model Pembelajaran Mandiri, Proses Pembelajaran Mandiri, Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Mandiri, langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan model pembelajaran Mandiri serta, pengertian kreativitas belajar , karakteristik kreativitas belajar , macam-macam indikator kreativitas belajar, bentuk – bentuk atau tahap-

tahap kreativitas belajar, faktor – faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar.

- **Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian**, terdiri atas Sejarah singkat Sd Dharmajaya Palembang, letak geografis SD Dharmajaya Palembang, visi dan misi SD Dharmajaya Palembang, Keadaan guru dan pegawai SD Dharmajaya Palembang, Keadaan sarana dan prasarana SD Dharmajaya Palembang, Bagan Struktur Organisasi SD Dharmajaya Palembang, Kurikulum SD Dharmajaya Palembang, Prestasi yang pernah diraih SD Dharmajaya Palembang, Deskripsi Pembelajaran PAI SD Dharmajaya Palembang.
- **Bab IV Analisis Data**, Berisi tentang penerapan model pembelajaran Mandiri pada mata pelajaran PAI materi Shalat di SD Dharmajaya Palembang.
- **Bab V Penutup**, terdiri atas Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Mandiri

1. Pengertian Model Pembelajaran Mandiri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, model adalah suatu pola dari sesuatu yang akan dibuat.³⁷ Secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal.³⁸

Dalam konteks pendidikan agaknya tidak jauh juga maknanya, yakni sebagai kerangka konseptual berkenaan dengan rancangan yang berisi langkah teknis dalam kesatuan strategis yang harus dilakukan dalam mendorong terjadinya proses pendidikan.

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk membuat siswa belajar dengan melibatkan beberapa unsur, baik ekstrinsik maupun intrinsik yang melekat dalam diri siswa dan guru, termasuk lingkungan, guna tercapainya tujuan belajar-mengajar yang telah ditentukan. Pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang berpusat pada siswa sebagai subjek belajar. Jadi, guru hanya berperan sebagai fasilitator, bukan diktator dan sumber belajar satu-satunya.³⁹

Banyak istilah yang sering kita jumpai dalam literatur tentang pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran

³⁷ Tanti Yuniar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (t.t.: Agung Media Mulia, t.t.), hlm. 413.

³⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, cet. ke-1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 21.

³⁹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, cet. ke-1, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 65.

adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa.⁴⁰ Sebuah model dalam konteks pembelajaran, tidaklah dapat diterima sebagai sebuah model jika tidak memperlihatkan ciri khususnya sebagai sesuatu yang berbeda dari yang lainnya. Model pembelajaran dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran Islam yaitu al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat yang telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang model maupun metode mengajar. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Maidah ayat 67 dan Q.S An-Nahl ayat 125:⁴¹

﴿يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ
وَاللَّهُ يَعْصُمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾^ج

Artinya: Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

Dari firman di atas, mengandung makna bahwa menyampaikan risalah itu merupakan perintah Allah. Dan bagi nabi tugas itu sangat berat karena merupakan tanggung jawab dunia akhirat. Ini artinya, sebuah perintah harus dipertanggungjawabkan. Bagi seorang guru, pada akhir tugas pembelajaran harus ada pertanggungjawaban sehingga diketahui oleh publik atau masyarakat umum.

⁴⁰ Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran Moderen*, cet. ke-1 (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29.

⁴¹ Mcdens13, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran dalam Surat Al-Qur'an*, <http://wordpress.com>, (2010) diakses pada tanggal 15 April 2015, pukul 20.00 WIB.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Pada awalnya, ayat ini berkaitan dengan dakwah Rasulullah SAW. Ada prinsip dalam menggunakan metode dakwah tersebut, seperti hikmah, maudhoh hasanah, mujadalah. Metode ini menyebar menjadi prinsip dari berbagai metode termasuk komunikasi dan pendidikan. Seluruh dakwah, komunikasi maupun pendidikan biasanya merujuk dan bersumber pada ayat ini sebagai prinsip dasar.

Menurut Sarifudin, yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang terorganisasikan secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Adapun Soekamto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang

pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁴²

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil adalah suatu pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau lainnya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis atau teori-teori lain dijadikan pola pilihan oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁴³ Dengan demikian, model pembelajaran khususnya dapat diartikan sebagai satuan cara, yang berisi prosedur, langkah teknis yang harus dilakukan dalam mendekati sasaran proses dan hasil belajar hingga mencapai efektivitasnya, menurut kesesuaian dengan *setting* waktu, tempat dan subjek ajarnya, serta aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Model merupakan contoh yang digunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah saat melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan, di samping kurikulum, konseling, administrasi, dan evaluasi. Lefrancois berpendapat bahwa pembelajaran (*instruction*) merupakan persiapan kejadian-kejadian eksternal dalam situasi belajar dalam rangka memudahkan pembelajaran, menyimpan (kekuatan mengingat informasi), atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan.⁴⁴

Menurut Yusufhadi Miarso, pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja,

⁴² Trianto, *Mendesain Model*, hlm. 22.

⁴³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet. 4, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 165.

⁴⁴ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, cet.1 (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 15.

bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.

Menurut Smith dan Ragan, pembelajaran adalah desain dan pengembangan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang diarahkan pada hasil belajar tertentu. Model pembelajaran terkait dengan teori pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori tersebut dikembangkan tahapan pembelajaran, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung untuk membantu peserta didik dalam membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan sumber belajar. Model pembelajaran memiliki: sintaks (fase pembelajaran), sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampaknya.

Dalam belajar mandiri, menurut Wedemeyer peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan guru/ pendidik di kelas. Peserta didik dapat mempelajari pokok materi tertentu dengan membaca modul atau melihat dan mengakses program *e-learning* tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain.⁴⁵ Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan peserta didik dari teman belajarnya dan dari guru/ instrukturinya. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada guru/ pendidik, pembimbing, teman, atau orang lain dalam belajar.

⁴⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, cet. 5 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hlm. 353.

Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri, dan dalam belajar mandiri peserta didik boleh bertanya, berdiskusi, atau minta penjelasan dari orang lain. Menurut Knowles, peserta didik yang belajar mandiri tidak boleh menggantungkan diri dari bantuan, pengawasan, dan arahan orang lain termasuk guru/instrukturnya secara terus menerus. Peserta didik harus mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri, serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

Menurut Prawiradilaga, beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk belajar mandiri bagi peserta didik adalah:

- a. Kejelasan rumusan masalah tujuan belajar (umum dan khusus)
- b. Materi ajar dikembangkan setahap demi setahap, dikemas mengikuti alur desain pesan, seperti keseimbangan pesan verbal dan visual.
- c. Materi ajar merupakan sistem pembelajaran lengkap, yaitu ada rumusan tujuan belajar, materi ajar, contoh/ bukan contoh, evaluasi penguasaan materi, petunjuk belajar dan rujukan bacaan.
- d. Materi ajar dapat disampaikan kepada peserta didik melalui media cetak, komputerisasi seperti CD-ROM atau program audio/video.
- e. Materi ajar itu dikirim dengan jasa pos, atau menggunakan teknologi canggih dengan internet dan e-mail, atau dengan cara yang lain dianggap mudah dan terjangkau oleh peserta didik.
- f. Penyampaian materi ajar dapat pula disertai program tutorial, yang diselenggarakan berdasarkan jadwal dan lokasi tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama.⁴⁶

Belajar mandiri memiliki manfaat yang banyak terhadap kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotorik peserta didik, manfaat tersebut seperti di bawah ini yakni: Mengasah *multiple intelegence*, mempertajam analisis,

⁴⁶ Martinis Yamin, Op.Cit., hlm. 111.

memupuk tanggung jawab, mengembangkan daya tahan mental, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, berpikir kreatif, berpikir kritis, percaya diri, menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri.⁴⁷

Sejalan dengan Wedemeyer, Moore berpendapat bahwa ciri utama suatu proses pembelajaran mandiri ialah adanya kesempatan yang diberikan peserta didik untuk ikut menentukan tujuan, sumber, dan evaluasi belajarnya.

Karena itu, program pembelajaran mandiri dapat diklasifikasikan berdasarkan besar kecilnya kebebasan (otonomi) yang diberikan kepada peserta didik untuk ikut menentukan program pembelajarannya.⁴⁸

2. Proses Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri berbeda dengan belajar terstruktur, akan tetapi belajar terstruktur lebih mudah dibanding dengan belajar mandiri, belajar mandiri lebih mudah dilaksanakan bila guru dapat:⁴⁹

a. Memberikan permasalahan kepada peserta didik

Masalah yang diberikan harus menarik dan bermakna bagi peserta didik. Masalah harus *real*, aktual dan memiliki kaitan dengan kehidupannya, sehingga menarik bagi peserta didik untuk mencari jawabannya.

b. Memecahkan masalah

Dalam pembelajaran mandiri, peserta didik dapat memecahkan permasalahan materi pembelajaran secara mandiri, atau guru memberikan suatu masalah untuk dicari jalan keluarnya atau pemecahannya. Pemecahan ini untuk memacu kemandirian mereka, apakah mereka memecahkannya dengan cara

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 108.

⁴⁸ Rusman, Op.Cit., hlm. 354.

⁴⁹ Martinis Yamin, Op.Cit., hlm. 356.

berdiskusi kelompok, bertanya kepada ahli, menggali sendiri sumbernya, dan lain sebagainya.

c. Bimbingan dari Guru

Guru mendorong peserta didik dari belakang, di tengah memberi semangat, di depan memberi teladan. Keberadaan pendidik sangat besar andilnya di kalangan peserta didik, pendidik yang akan mengubah perilaku, memberikan pengetahuan, menanam budi pekerti. Belajar mandiri bukanlah belajar bebas dari bimbingan guru. Belajar mandiri, para peserta didik bebas menggunakan sumber belajar, waktu, tempat dan alat untuk belajar secara mandiri untuk tercapainya tujuan akademisnya. Dalam menciptakan belajar mandiri, pendidik harus mampu bekerjasama dengan orang tua di rumah dan masyarakat sekitar anak.

d. Melatih Kemandirian

Tugas guru di sekolah salah satunya adalah menciptakan kemandirian peserta didik dan menyiapkan mereka dalam mengarungi kehidupan di tengah masyarakat. Peserta didik yang mandiri akan mampu berhadapan dengan hambatan dan dapat mengatasinya. Selanjutnya dalam kehidupan bernegara, mereka menjadi warga negara yang memiliki peradaban mulia.

e. Unjuk Hasil Kerja

Dengan unjuk kerja diharapkan melahirkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik karena masing-masing mereka akan dituntut suatu dokumen yang dapat dipergunakan sebagai portofolio bagi guru, kemudian hasil kerja dengan belajar mandiri tersebut, guru dapat meminta suatu pertanggungjawaban dari peserta didik dalam bentuk presentasi atau paparan di depan kelas.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Mandiri

Sama seperti model pembelajaran yang lainnya, model pembelajaran mandiri ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain:⁵⁰

- a. Dapat mengasah *multiple intelegences*
- b. Mempertajam analisis
- c. Memupuk tanggung jawab
- d. Mengembangkan daya tahan mental
- e. Meningkatkan keterampilan
- f. Dapat memecahkan masalah dan mengambil keputusan
- g. Dapat berpikir kreatif, kritis dan memiliki rasa percaya diri yang kuat

Kelemahannya adalah:

- a. Dapat membuat siswa tidak menyadari bahwa hubungan pengajar dengan dirinya tetap ada.
- b. Banyak yang belum mengetahui konsep pembelajaran mandiri
- c. Kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar
- d. Kurangnya pengetahuan kepada siapa dan darimana ia dapat atau harus memperoleh bantuan/ dukungan.

B. Kreativitas Belajar

Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda oleh pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Barron mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Guilford menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif.

Utami Munandar mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dalam berpikir serta kemampuan untuk mengkolaborasikan suatu gagasan. Utami Munandar menekankan bahwa

⁵⁰ Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam*, hlm. 108.

kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya.⁵¹

Rogers mendefinisikan kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik dan berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun keadaan hidupnya.

Jadi yang dimaksud dengan kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi sesuatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir. Piers mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut:

2. Memiliki dorongan yang tinggi
3. Memiliki keterlibatan yang tinggi
4. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
5. Memiliki ketekunan yang tinggi
6. Cenderung tidak puas terhadap kemapanan.
7. Penuh percaya diri
8. Memiliki kepribadian yang tinggi
9. Bebas dalam mengambil keputusan
10. Menerima diri sendiri
11. Senang humor
12. Memiliki intuisi yang tinggi
13. Cenderung tertarik kepada hal-hal yang kompleks.⁵²

⁵¹ Ngalimun, *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, cet. 1 (Banjarmasin: Aswaja Pressindo), hlm. 45.

Belajar menurut teori behavioristik diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya interaksi antara stimulus dan respon. Inti belajar adalah kemampuan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang datang pada dirinya.

Belajar menurut teori kognitif diartikan proses untuk membangun persepsi seseorang dari sebuah objek yang dilihat. Oleh sebab itu, belajar menurut teori ini adalah lebih mementingkan proses daripada hasil.

Adapun menurut pandangan teori konstruktivisme belajar adalah upaya untuk membangun pemahaman atau persepsi atas dasar pengalaman yang dialami siswa, oleh sebab itu belajar menurut pandangan teori ini merupakan proses untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Hal yang harus dipahami dalam teori belajar adalah:

- f. Konsep dasar teori tersebut beserta ciri-ciri dan persyaratan yang melingkupnya
- g. Bagaimana sikap dan peran guru dalam proses pembelajaran jika teori tersebut diterapkan
- h. Faktor-faktor lingkungan (fasilitas, alat, suasana) apa yang perlu diupayakan untuk mendorong proses pembelajaran
- i. Tahapan yang harus dilakukan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran
- j. Hal-hal yang harus dilakukan peserta didik dalam proses belajarnya.⁵³

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

⁵² *Ibid.*, hlm. 53.

⁵³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, cet.1, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 2.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁵⁴ Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi:

- g. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- h. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- i. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- k. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- l. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Jadi, pada dasarnya mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) bertujuan untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas,

⁵⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2004), hlm. 21.

terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT dengan cara berusaha melaksanakan semua perintahNya dan meninggalkan laranganNya.

Materi Shalat

Shalat merupakan komunikasi langsung secara vertikal antara makhluk dan khaliknya. Komunikasi tersebut dapat berlangsung dalam arti sesungguhnya, manakala kita umat Islam yang melakukan komunikasi dengan memahami, mengerti, dan menghayati bacaan yang diucapkan dalam shalat.⁵⁵

Shalat adalah fardhu yang mula-mula difardhukan dari ibadah-ibadah badaniyah. Imam Ahmad menegaskan “Yang mula-mula Allah subhanahu wa ta’ala fardhukan kepada RasulNya adalah shalat yang turun dipermulakan wahyu yang diwahyukan sebelum diperintahkan fardhu-fardhu dari ibadah-ibadah badaniyah dan amal-amal yang lain. Shalat adalah tiang agama, Nabi Muhammad SAW bersabda: “Shalat itu tiang agama. Barang siapa mendirikan shalat, sesungguhnya ia telah mendirikan agama, dan barang siapa meruntuhkan shalat sesungguhnya ia telah meruntuhkan agama.”

Syarat-syarat yang mendahului shalat yang wajib diketahui dan jika ditinggalkan salah satu dari syarat-syarat itu, shalatnya tidak sah, yakni:⁵⁶

- f. Mengetahui telah masuk waktu shalat
- g. Suci dari hadas besar dan kecil

⁵⁵ Zainul Arifin, *Shalat Mikraj kita*, cet.3 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hlm. 19.

⁵⁶ Evie Selviana, *Waktu Shalat dan Rahasiannya*, cet.1, (Jakarta: Samudra Ilmu), hlm. 30.

- h. Suci badan, pakaian dan tempat
- i. Menutup aurat
- j. Menghadap kiblat.

Rukun-rukun shalat:⁵⁷

- j. Niat
- k. Takbiratul ihram
- l. Berdiri dalam shalat fardhu
- m. Membaca Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at
- n. Ruku'
- o. Bangkit dari ruku' dan berdiri tegak dengan adanya tuma'ninah
- p. Sujud
- q. Duduk yang akhir dan membaca tasyahud di dalamnya
- r. Salam

Hal-hal yang dapat membatalkan shalat antara lain:⁵⁸

- g. Makan dengan sengaja
- h. Minum dengan sengaja
- i. Berbicara dengan sengaja bukan untuk kemaslahatan shalat
- j. Mengerjakan pekerjaan banyak dengan sengaja
- k. Meninggalkan suatu rukun dan syarat dengan sengaja dan tanpa udzur
- l. Tertawa dalam shalat.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 37.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 44.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat SD Dharmajaya Palembang

SD Dharmajaya Palembang merupakan salah satu Sekolah Dasar swasta yang ada di Kota Palembang. Sekolah ini didirikan pada tahun 1962, sebelumnya merupakan Sekolah Rakyat Cina. SD Dharmajaya Palembang merupakan sekolah swasta yang berdiri di Kota Palembang. Akreditasi SD Dharmajaya adalah A. Sama dengan SD pada umumnya di Palembang, masa pendidikan sekolah di SD Dharmajaya ditempuh dalam waktu enam tahun pelajaran, mulai dari kelas I sampai kelas VI⁵⁹.

Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kemudian mulai dari tahun 2014 hingga sekarang SD Dharmajaya Palembang menggunakan Kurikulum 2013.

Tabel 3.1

Daftar Nama Kepala Sekolah SD Dharmajaya Palembang

No.	Nama	NIP	Periode Tahun
1.	Popy	-	1962 – 1966
2.	Umi Kalsum	-	1967 - 1970
3.	Musirini	-	1971 - 1974
4.	Berni	-	1975 - 1978
5.	Nur Laila	-	1979 - 1984
6.	Syamsuriati	-	1985 - 1990
	Dra.Hj.Djumiati, NA		

⁵⁹ Dokumentasi SD Dharmajaya Palembang, 08 Agustus 2016.

7.		-	1991 – 2016 sekarang
----	--	---	----------------------

Sumber data: Arsip TU SD Dharmajaya Palembang Tahun 2016.

B. Letak Geografis SD Dharmajaya Palembang

Secara geografis SD Dharmajaya terletak di kota Palembang Kecamatan Kemuning tepatnya di jalan Bay Salim No. 62. Untuk mencapai lokasi SD Dharmajaya tersebut dapat ditempuh dengan berjalan kaki, kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Bagi siswa yang rumahnya dekat Sekolah mereka berjalan kaki sedangkan yang rumahnya jauh mereka diantar orang tua mereka dengan menggunakan kendaraan. Letak sekolah ini sangat strategis karena lokasi sekolah yang letaknya tepat di tengah kota, jadi mudah untuk dijangkau masyarakat⁶⁰.

Adapun batas-batas lokasi SD Dharmajaya Palembang sebagai berikut ;

1. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Ilir Timur.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Kemuning.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan umum .
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Ilir Barat.

⁶⁰ Observasi, SD Dharmajaya, Kota Palembang, 08 Agustus 2016.

C. Visi dan Misi SD Dharmajaya Palembang

SD Dharmajaya Palembang ialah sebuah lembaga pendidikan formal yang mempunyai Visi dan Misi dalam pelaksanaan tujuan pendidikan, yaitu meliputi⁶¹ :

VISI :

Berakhlak, berprestasi, berwawasan global, cerdas, terampil, dan mengabdikan.

**“Unggul dalam Prestasi, Luhur dalam Budi Pekerti untuk
Menumbuhkembangkan Sikap Mandiri”.**

INDIKATOR VISI :

1. Unggul dalam keagamaan
2. Unggul dalam keluhuran budi pekerti
3. Unggul dalam disiplin
4. Unggul dalam KBM
5. Unggul dalam perolehan Ujian Nasional
6. Unggul dalam prestasi seni/kreativitas siswa
7. Unggul dalam olahraga
8. Unggul dalam lomba mata pelajaran
9. Unggul dalam kepedulian sosial
10. Unggul dalam kemandirian dalam suatu kegiatan

MISI :

1. Meningkatkan iman dan takwa seluruh warga sekolah.
2. Menerapkan disiplin tinggi seluruh warga sekolah.
3. Mengembangkan kecerdasan, keterampilan, dan kepribadian yang luhur.
4. Meningkatkan efektifitas pembelajaran.

⁶¹ Arsip SD Dharmajaya, 08 Agustus 2016.

5. Mengoptimalkan potensi seluruh warga sekolah.
6. Memotivasi dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal.
7. Berupaya mewujudkan sikap mandiri pada peserta didik dalam semua kegiatan.
8. Menciptakan suasana SD Dharmajaya dengan penuh kekeluargaan dan keharmonisan.

D. Keadaan Guru dan Pegawai SD Dharmajaya Palembang

Guru merupakan tenaga edukatif yang berperan langsung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan mendidik para peserta didik untuk menjadi manusia yang punya potensi, mempunyai SDM yang tinggi, terampil, mandiri, serta mempunyai akhlak yang mulia dimasa yang akan datang.

Salah satu unsur terpenting dalam pendidikan dan proses belajar mengajar adalah guru, guru berfungsi sebagai motivator, distributor, evaluator, dan fasilitator bagi para peserta didik.

Guru punya tugas dan tanggung jawab yang besar untuk sebuah proses evolusi peradaban yang tak pernah diam. Guru mampu membangkitkan potensi yang terpendam dalam diri tiap anak (yang bahkan orang tua nya sendiri tidak

mampu melakukan itu) mampu membangkitkan bakat terpendam anak didik, dan sejumlah kepercayaan lainnya.

Dari hasil observasi dan data yang diterima bahwa guru yang mengajar di SD Dharmajaya Palembang berlatar belakang pendidikan yang beragam, dari S1, jumlah tenaga pengajar di SD Dharmajaya Palembang berjumlah 11 orang, tenaga adm berjumlah 1 orang, dan kepala sekolah 1 orang. Untuk lebih jelasnya nama-nama guru di sekolah ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Keadaan Guru SD Dharmajaya Palembang
Tahun Ajaran 2016-2017

No.	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi
1.	Dwi Septarina, S.Pd	Guru Mapel	B.Inggris
2.	Mardewiyanti, S.Pd	Guru Mapel	IPA
3.	Evi Febriyanti, S.Pd	Guru Mapel	Matematika
4.	Noviyanti, S.Pd	Guru Mapel	IPS
5.	Chodijah, S.Sos.I	Guru Mapel	PAI
6.	Nurhayati, S.Pd.SD	Guru Mapel	B.Indonesia
7.	Cintami Amelia, S.Pd	Guru Mapel	TU
8.	Wayan, S.Ag.Budha	Guru Mapel	Agama Budha
9.	Fitriyani, S.Pd	Guru Mapel	PKN

10.	Ike Trisnawati, S.Pd	Guru Mapel	Olahraga
11.	Elya Susana, S.Pd	Guru Mapel	Mulok
12.	Dian Eka Wati	Tenaga Adm.Sekolah	Bendahara

Sumber data: Arsip TU SD Dharmajaya Palembang Tahun 2016.

Wali kelas sebagai pimpinan menengah (*middle manager*) atau administrator kelas, menempati posisi dan peran yang penting, karena memikul tanggung jawab mengembangkan dan memajukan kelas masing-masing yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan sekolah secara keseluruhan, setiap murid dan guru yang menjadi komponen penggerak aktivitas kelas, harus didayagunakan secara maksimal agar sebagai suatu kesatuan setiap kelas menjadi bagian yang dinamis di agar sebagai suatu kesatuan setiap kelas menjadi bagian yang dinamis di dalam organisasi sekolah. Pembagian wali kelas di SD Dharmajaya Palembang terbagi menjadi 7 kelas yang dipegang oleh 1 wali kelas masing-masing, mulai dari kelas I hingga kelas VI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Pembagian Tugas Guru Sebagai Wali Kelas

WALI KELAS	NAMA WALI KELAS
I	Noviyanti, S.Pd
II	Nurhayati, S.Pd.SD
III	Cintami Amelia, S.Pd
IV. A	Dwi Septarina, S.Pd
IV. B	Evi Febriyanti, S.Pd
V	Fitriyani, S.Pd
VI	Mardewiyanti, S.Pd

Sumber Data: Arsip TU SD Dharmajaya Palembang Tahun 2016.

Sebagai wali kelas adalah membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam mengelola kelas seperti mengatur keadaan kelas, melakukan penilaian terhadap anak didik, mengisi buku laporan hasil belajar hingga membagikan buku laporan hasil belajar. Setiap pergantian tahun pelajaran baru, di SD Dharmajaya wali kelas juga dilakukan pergantian, ini dilakukan bertujuan agar tercipta suasana baru dan terkesan tidak membosankan.

E. Keadaan Siswa-Siswi SD Dharmajaya Palembang

Setiap tahun jumlah siswa dan siswi di SD Dharmajaya Palembang selalu bertambah. Dapat dilihat dari jumlah keseluruhan siswa laki-laki sebanyak 109 siswa dan jumlah keseluruhan siswi perempuan sebanyak 86 siswi. Jadi, keadaan siswa SD Dharmajaya Palembang secara keseluruhan berjumlah 195 siswa yang terdiri dari kelas I, II, III, IVA, IVB, V, VI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4
Keadaan Siswa dan Siswi SD Dharmajaya Palembang
Tahun Ajaran 2016-2017

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki - laki	Perempuan	
Kelas I	13	12	25
Kelas II	17	12	29
Kelas III	21	14	35
Kelas IV. A	19	14	33

Kelas IV. B	16	11	27
Kelas V	11	14	25
Kelas VI	12	9	21
TOTAL	109	86	195

Sumber Data: Arsip TU SD Dharmajaya Palembang Tahun 2016.

Keadaan siswa di SD Dharmajaya Palembang setiap tahun mengalami perubahan, seperti tahun pelajaran 2016/2017 jumlah siswa SD Dharmajaya adalah sebanyak 195 siswa. Dengan jumlah siswa pria lebih banyak daripada jumlah siswi perempuan.

F. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Dharmajaya Palembang

Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar merupakan faktor penunjang jalannya proses belajar mengajar. Salah satunya adalah ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruang tempat belajar harus memungkinkan, kursi dan meja belajar harus cukup agar semua siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Dengan sarana dan prasarana pengajaran yang baik maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik, seperti guru mudah untuk menyampaikan materi pelajaran dengan siswa, dan siswa mudah memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Untuk mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang baik, sudah seharusnya disediakan sarana dan prasarana yang memadai. Kelengkapan fasilitas pada setiap lembaga pendidikan sangat mempengaruhi tingkat kualitas

suatu pendidikan. Karena sarana dan prasarana yang lengkap akan mempermudah proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi penulis ke SD Dharmajaya Palembang bahwa sarana dan prasarana yang ada di SD Dharmajaya Palembang sudah baik dan cukup lengkap, karena setiap tahunnya SD Dharmajaya Palembang selalu melakukan pembangunan dalam perbaikan sarana dan prasana. Hal ini dapat dilihat dari lantai ruang belajar yang sudah di keramik, di depan ruang kelas dihiasi dengan tanaman-tanaman hias yang indah dan rak sepatu untuk siswa. Untuk lebih jelas keadaan sarana dan prasarana di SD Dharmajaya Palembang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Dharmajaya Palembang
Tahun Ajaran 2016-2017

No.	Fasilitas Sekolah	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Guru	1	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Wakasek	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Musholla	1	Baik
6.	Ruang TU	1	Baik
7.	Ruang Belajar Siswa	10	Baik
8.	Wc Guru	2	Baik
9.	Wc Siswa	3	Baik
10.	Ruang Gudang	1	Baik
11.	Ruang UKS	1	Baik
12.	Bangku Siswa	350	Baik
13.	Meja	175	Baik

14.	Papan Tulis	10	Baik
15.	Komputer Ruang TU	5	Baik
16.	Laboratorium Komputer	1	Baik

Sumber Data : Arsip TU SD Dharmajaya Palembang Tahun 2016.

Demikianlah rincian jumlah sarana dan prasarana yang ada di SD Dharmajaya Palembang. Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah ini sudah lebih dari cukup dan baik untuk memenuhi kebutuhan dan kegiatan para siswa.

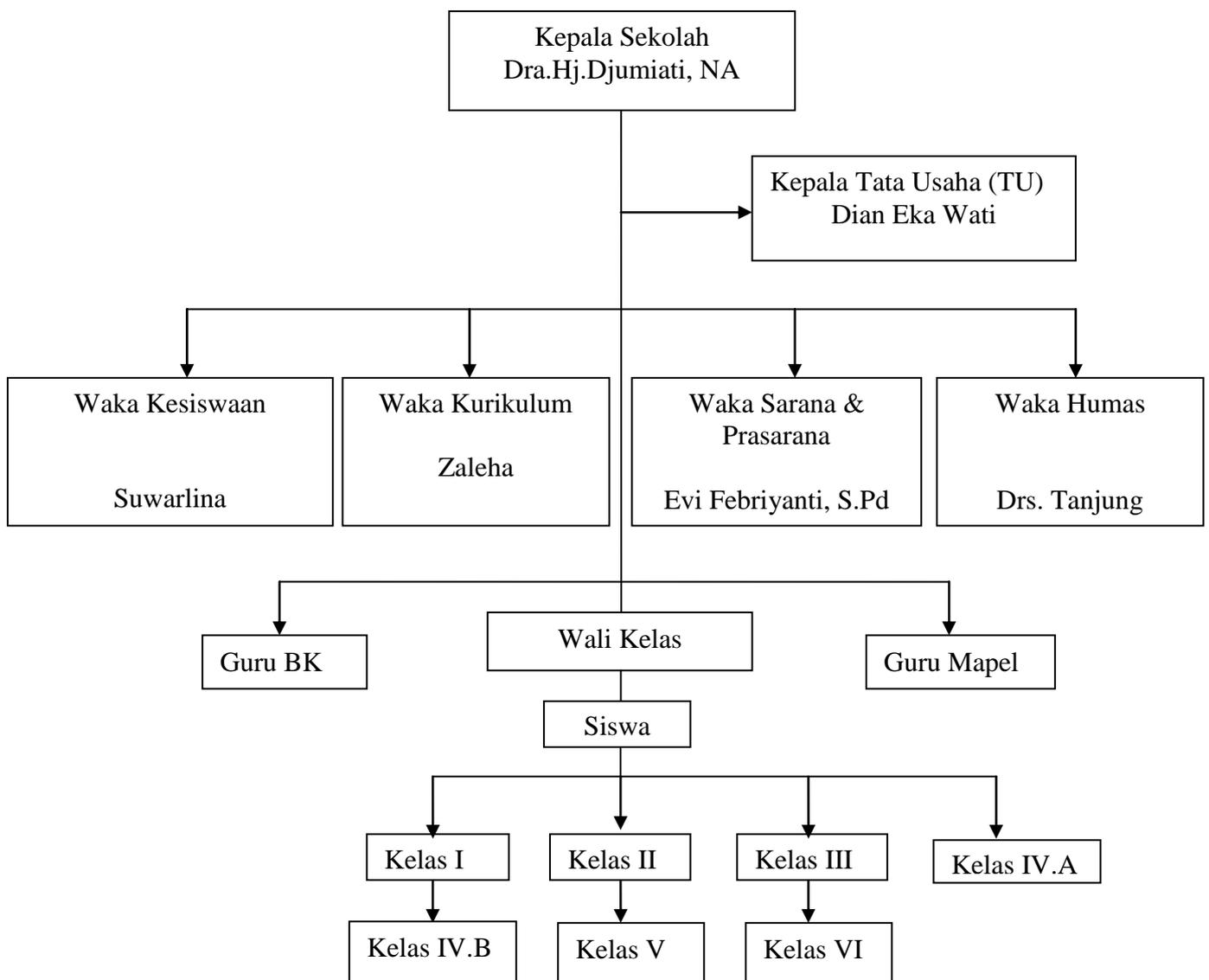
G. Bagan Struktur Organisasi SD Dharmajaya Palembang

Organisasi merupakan suatu kelompok orang yang memiliki visi dan misi dalam tujuan yang sama untuk melakukan sesuai dengan aktifitas organisasi tersebut. Seperti organisasi sekolah misalnya yaitu menjalankan aktifitas sekolah, seperti melakukan aktifitas proses pembelajaran, lalu kepala sekolah beserta stafnya juga harus selalu meningkatkan kinerja sekolah dengan baik serta masih banyak lagi yang harus dikerjakan.

Seperti SD Dharmajaya Palembang yang merupakan lembaga pendidikan yang berada di kota Palembang Kecamatan Kemuning. Dengan demikian aktivitas pendidikan yang mereka laksanakan tidak lepas dari program pendidikan Nasional. Hal ini sekaligus kebijakan langsung Diknas Kota Palembang.

Namun demikian SD Dharmajaya secara intern memiliki struktur organisasi sendiri. Dengan adanya struktur sendiri diharapkan masing-masing lembaga yang ada di bawah naungan tidak bertumpang tindih. Keberadaan struktur sekolah tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Bagan Struktur Organisasi SD Dharmajaya Palembang



Jabatan tertinggi dalam sebuah sekolah seperti di SD Dharmajaya Palembang adalah Kepala Sekolah, dimana tugas kepala sekolah adalah menjaga terlaksananya dan ketercapaian program kerja sekolah serta menjabarkan, melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran.

Kemudian wakil kepala Sekolah, dimana wakil kepala sekolah terbagi menjadi tiga bidang yaitu bidang kesiswaan, kurikulum, sarana dan prasarana serta dibidang humas. Semua bidang memiliki tugasnya masing-masing seperti Waka Kesiswaan yang mengatur dan mengurus masalah-masalah yang berkenaan dengan peserta didik. Waka kurikulum mengatur masalah kurikulum seperti menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, serta mengatur penyusunan program pengajaran. Sedangankan waka sarana dan prasarana mengatur masalah sarana dan prasarana yang ada di SD Dharmajaya Palembang dan membuat daftar inventaris barang yang ada di SD Dharmajaya Palembang. Serta waka Humas bertanggung jawab mengurus masalah hubungan kemasyarakatan.

H. Kurikulum SD Dharmajaya Palembang

Kurikulum yang digunakan di SD Dharmajaya Palembang tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang ditetapkan di Indonesia. Sejak tahun 1962 saat pertama kali berdirinya SD Dharmajaya sudah banyak perubahan kurikulum terjadi hingga sampai tahun 2016 ini⁶². Untuk lebih jelasnya lagi akan diuraikan di bawah ini:

Tahun	Kurikulum	Keterangan
1962	Kurikulum 1962	Kurikulum ini merupakan kurikulum terintegrasi pertama di Indonesia. Beberapa masa pelajaran, seperti Sejarah, Ilmu Bumi, dan beberapa cabang ilmu sosial mengalami fusi menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial (<i>Social Studies</i>). Beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu Hayat, Ilmu Alam, dan sebagainya mengalami fusi menjadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPS) atau yang sekarang sering disebut Sains.
1975	Kurikulum 1975	Kurikulum ini disusun dengan kolom-kolom yang sangat rinci.
1984	Kurikulum 1984	Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1975
1994	Kurikulum 1994	Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1984
2004 - 2008	Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)	Kurikulum ini belum diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia. Beberapa sekolah telah dijadikan uji coba dalam rangka proses pengembangan kurikulum ini.
2008 - 2013	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	KBK sering disebut sebagai jiwa KTSP, karena KTSP sesungguhnya

⁶² Zaleha, Waka Kurikulum SD Dharmajaya Palembang, *Wawancara*, 08 Agustus 2016.

	(KTSP)	telah mengadopsi KBK. Kurikulum ini dikembangkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).
2013 - sekarang	Kurikulum 2013	Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter serta dengan menggunakan pendekatan <i>Scientific</i> .

Dengan menggunakan kurikulum 2013, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Dharmajaya Palembang. Karena, tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk membentuk peserta didik agar dapat belajar beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, serta belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

I. Prestasi yang Pernah diraih SD Dharmajaya Palembang

Seperti halnya sekolah umum lainnya, SD Dharmajaya juga memiliki beberapa ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa-siswinya, yaitu Olahraga, Seni, Pramuka.

Adapun prestasi yang pernah dicapai oleh SD Dharmajaya Palembang tiga tahun terakhir yaitu⁶³:

Tahun 2014

- Juara I Lomba Bazar Siaga Putri Hut.Gudep se-Kota Palembang tahun 2014.

⁶³ Arsip Waka Kesiswaan SD Dharmajaya Palembang.

- Juara II Putri Penggalang SD Lomba Senam Pramuka Dalam Rangka Hut Pramuka se-Kota Palembang tahun 2014.
- Juara III Lomba Karnaval Putri se-Kota Palembang pada tahun 2014.
- Juara III lomba Senam Pramuka Putra se-Kota Palembang pada tahun 2014.

Tahun 2014 prestasi SD Dharmajaya yang terlihat sangat menonjol adalah di dalam bidang pramuka. Terbukti dengan berkali-kali meraih juara dalam kejuaraan Pramuka.

Tahun 2015

- Juara I Busana Muslim se-Kota Palembang dari diknas palembang gebyar seni mis tarbiyah pada tahun 2015.
- Juara II Nyanyi Solo Tingkat SD Dalam rangka hut perguruan taman siswa pada tahun 2015.
- Juara III Putri Lomba Pakaian Seragam dari pramuka pada tahun 2015.

Tak jauh berbeda dengan tahun 2014, di tahun 2015 prestasi yang diraih SD Dharmajaya Palembang terlihat menonjol di bidang seni, pramuka se-Kota Palembang.

Tahun 2016

- Juara I Putra Lomba Senam Pramuka Tingkat SD se-Kota Palembang pada Tahun 2016.
- Juara II Lomba Karnaval Putra Perguruan Yayasan Nurul Iman kota Palembang pada Tahun 2016.
- Juara III Putri Lomba Siswa Berprestasi Bidang Studi Pkn Tingkat SD kec.Kemuning. Tahun 2016.
- Juara III Putra Lomba Nyanyi Solo Tingkat SD Dalam Rangka hut perguruan taman siswa pada Tahun 2016.

Beberapa contoh prestasi yang telah diraih SD Dharmajaya tersebut sebagai bukti bahwa SD Dharmajaya merupakan salah satu sekolah yang memiliki kualitas di Kota Palembang.

J. Deskripsi Pembelajaran PAI di SD Dharmajaya Palembang

Pembelajaran PAI di SD Dharmajaya Palembang sudah cukup baik karena pembelajaran yang dilaksanakan telah menyentuh semua ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran PAI selalu diiringi dengan pembentukan akhlak yang baik. Dengan disesuaikan kurikulum 2013, para guru PAI juga menanamkan nilai-nilai agama, pendidikan akhlak, dan moral dalam setiap pembelajaran sehingga pembelajaran PAI terasa lengkap dengan memperhatikan segala aspek yang akan dievaluasi.⁶⁴

Metode pembelajaran PAI yang sering di gunakan yaitu metode ceramah dan demonstrasi karena dianggap sesuai dengan kondisi siswa SD Dharmajaya, setelah penerapan metode tersebut biasanya guru memberikan tugas atau latihan untuk menguji pemahaman siswa. Selain itu, guru PAI beberapa kali melakukan metode diskusi, namun masih banyak kendala yang dialami, terutama saat mengkondisikan siswa. Apalagi jika metode diskusi dilakukan dengan cara biasa dan terkesan monoton tanpa adanya variasi dari metode diskusi itu sendiri.

⁶⁴ Chodijah, Guru PAI SD Dharmajaya , *Wawancara*, Palembang, 08 Agustus 2016

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, guru Pendidikan Agama Islam di SD Dharmajaya Palembang masih sering menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah dan demonstrasi. Sehingga peserta didik terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

BAB IV

ANALISIS DATA

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian eksperimen yang menggunakan metode tes, yakni model pembelajaran mandiri. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat di SD Dharmajaya Palembang.

Peneliti melakukan observasi ke SD Dharmajaya Palembang. Dari observasi yang dilakukan maka dibuat subjek penelitian sebanyak 27 siswa. Kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Chodijah, S.Sos.I dan berkonsultasi mengenai perangkat pembelajaran (RPP) dan lembar angket siswa (*pre test dan post test*) yang telah dibuat oleh peneliti.

Selanjutnya, melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan sebelum maupun sesudah.

Adapun butir – butir lembar angket siswa pre test dan post test disamakan. Untuk memberikan skor kreativitas belajar siswa pre test dan post test pada setiap butir instrumen mengukur kreativitas belajar siswa, terlebih dahulu peneliti membuat bobot penskoran atau acuan penskoran 20 instrumen mengukur kreativitas belajar siswa. Peneliti sebelumnya juga membuat acuan penskoran. Skor tertinggi adalah 100 dengan kriteria jawaban benar semua dan skor terendah adalah 0 dengan criteria jawaban mereka salah semua.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan kreativitas belajar siswa kelas IV SD Dharmajaya Palembang sebelum dan sesudah diterapkannya

model pembelajaran mandiri. Ini bertujuan mengetahui perbedaan penerapan model pembelajaran mandiri. Peneliti mendapatkan tiga pokok permasalahan yaitu, pertama kreativitas belajar siswa kelas IV SD Dharmajaya Palembang sebelum penerapan model pembelajaran mandiri, kedua kreativitas belajar siswa kelas IV SD Dharmajaya Palembang setelah penerapan model pembelajaran mandiri, dan ketiga peningkatan kreativitas belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran mandiri di kelas IV SD Dharmajaya Palembang.

Hal ini dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan kreativitas belajar siswa di kelas IV SD Dharmajaya Palembang yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran mandiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat. Berikut ini disajikan secara rinci.

A. Kreativitas Belajar Siswa (Kelas Kontrol) Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Mandiri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Shalat di kelas IV SD Dharmajaya Palembang

Dalam penelitian ini, kreativitas belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran mandiri diambil dari data hasil lembar angket siswa pre-test (sebelum) diterapkannya model pembelajaran mandiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat, berikut lampiran hasil kreativitas belajar siswa tersebut :

Tabel 4.1

**Hasil Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Lembar Angket
Kelas IVA (Kelas Kontrol)**

No	Nama Lengkap Siswa	Jenis Kelamin	Hasil Kreativitas kelas kontrol
1	Ahmad Fadli	Laki – laki	34
2	Agung Satria	Laki – laki	34
3	Ahmad Al Farizi	Laki – laki	47
4	Aji Maspuji	Laki – laki	67
5	Amel Febrianti	Perempuan	74
6	Cesilia Natasya	Perempuan	74
7	Celsy Audya	Perempuan	34
8	Deven	Laki – laki	34
9	Devin Prasetyo	Laki – laki	67
10	Ghania Shebrina Putri	Perempuan	60
11	Gunniman Herman	Laki – laki	60
12	Hidayatun	Perempuan	74
13	Ina Regina	Perempuan	60
14	M. Alif	Laki – laki	74
15	M. Fahri	Laki – laki	74
16	M. Irfansyah	Laki – laki	67
17	M. Jef Marcelino	Laki – laki	80
18	M. Nazril Ilham	Laki – laki	74

19	M. Rasya	Laki – laki	80
20	Masayu Filzah	Perempuan	80
21	Owen Hardiansyah	Laki – laki	60
22	Prudence Virginia	Perempuan	80
23	Putri Florencia	Perempuan	74
24	Rafly Prasatya	Laki – laki	34
25	Salwa Isnaini Putri	Perempuan	54
26	Thalita	Perempuan	67
27	Windi. A	Perempuan	60
Jumlah			1697
Rata-rata hasil kreativitas			62,85

Setelah didapat data hasil kreativitas belajar siswa kelas IV SD Dharmajaya Palembang maka dilakukan penganalisisan data. Pertama urutkan data dari terendah ke terbesar :

34 34 34 34 34 47 54
60 60 60 60 60 67 67
67 67 74 74 74 74 74
74 74 80 80 80 80

Setelah diurutkan, data distribusikan ke dalam tabel distribusi berikut :

Tabel 4.2

Tabel Distribusi Hasil Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV SD Dharmajaya Palembang (Kelas Kontrol) Sebelum diterapkan Model Pembelajaran Mandiri

Interval	F	Y	FY	Y'	Y' ²	Fy'	Fy' ²
73 – 80	11	76,5	841,5	+2	4	22	44
65 - 72	4	68,5	274	+1	1	4	4
57 - 64	5	60,5	302,5	0	0	0	0
49 - 56	1	52,5	52,5	-1	1	-1	1
40 - 48	1	43,5	43,5	-2	4	-2	4
31 – 39	5	34,5	172,5	-3	9	-15	45
	27		1686,5			8	98

Mencari mean data :

$$My = \frac{\sum fy}{N}$$

$$N$$

$$= \frac{1686,5}{27}$$

$$27$$

$$= 62,46$$

Mencari standar deviasi :

$$SDy = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left[\frac{\sum fy'}{N} \right]^2}$$

$$N \quad N$$

$$= 8 \sqrt{\frac{98}{27} - \left[\frac{8}{27} \right]^2}$$

$$\begin{aligned}
& 27 \quad 27 \\
& = 8 \sqrt{3,62 - 0,087} \\
& = 8 \sqrt{3,533} \\
& = 8 \times 1,879 \\
& = 15,03
\end{aligned}$$

Mencari nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut :

→ Rangking atas (tinggi)

$$M + 1 \cdot SD$$

→ Rangking tengah (sedang)

$$M - 1 \cdot SD$$

→ Rangking bawah (rendah)

$$\begin{aligned}
\text{Tinggi} &= My + 1 \times SDy \\
&= 62,46 + 1 \times 15,03 \\
&= 77,49 \\
&= \text{di bulatkan menjadi } 77
\end{aligned}$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 77 ke atas

$$\begin{aligned}
\text{Sedang} &= My - 1 \times SDy \text{ s/d } My + 1 \times SDy \\
&= 62,42 - 1 \times 15,03 \text{ s/d } 62,46 + 1 \times 15,03 \\
&= 47,43 \text{ s/d } 77,49
\end{aligned}$$

$$= 47 \text{ s/d } 76$$

Jadi, kategori nilai sedang yaitu antara 47 s/d 76

$$\text{Rendah} = My - 1 \times SDy$$

$$= 62,46 - 1 \times 15,03$$

$$= 47,49$$

$$= \text{dibulatkan menjadi } 47$$

Karena nilai 47 sudah termasuk ke dalam kategori nilai sedang. Jadi, nilai 46 ke bawah termasuk kategori nilai rendah

Tabel 4.3

**Klasifikasi Hasil Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV SD Dharmajaya
Palembang (Kelas Kontrol) Sebelum Penerapan Model Pembelajaran
Mandiri**

Indikasi	Nilai	Persentase	Jumlah
Tinggi	77 ke atas	14,82 %	4
Sedang	47 – 76	66,66 %	18
Rendah	46 ke bawah	18,52 %	5

Berdasarkan tabel diatas, dapat di ketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran mandiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat kelas IV SD Dharmajaya Palembang yang tergolong tinggi sebanyak 4 orang (14, 82%), sedang 18 orang (66, 66%), rendah 5 orang (18, 52%).

B. Kreativitas Belajar Siswa (Kelas Eksperimen) Setelah Penerapan Model Pembelajaran Mandiri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Shalat Kelas IV SD Dharmajaya Palembang

Dalam penelitian ini, kreativitas belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran mandiri, diambil dari data kreativitas belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran mandiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Dharmajaya Palembang sebagai berikut :

Tabel 4.4

**Hasil Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Lembar Angket
Kelas IV B (Kelas Eksperimen)**

No	Nama Lengkap Siswa	Jenis Kelamin	Hasil Kreativitas Kelas Eksperimen
1	Amel Marcella	Perempuan	47
2	Ananda Dian	Perempuan	47
3	Anindhita Nurmeilitas	Perempuan	54
4	Bayu Adhitia	Laki – laki	74
5	Farah Hairunisa	Perempuan	94
6	Ferdiansyah	Laki – laki	67
7	Fharel Darmawan	Laki – laki	40
8	Indah Maulidiah	Perempuan	40
9	Kartika Noviyanti	Perempuan	74
10	Lin Anton	Laki – laki	67
11	M. Alfath Anugerah	Laki – laki	54
12	M. Aryansyah	Laki – laki	80

13	M. Dimas Ardiansyah	Laki – laki	67
14	M. Hasbi Rezaluna	Laki – laki	80
15	Medina Rahma	Perempuan	80
16	M. Fakhri Rifki	Laki – laki	60
17	M. Oktariansyah	Laki – laki	87
18	M. Rama Ramadhan	Laki – laki	67
19	Pandi Ismoyo	Laki – laki	100
20	Siska Anggraini	Perempuan	94
21	Sri Agustina	Perempuan	54
22	Suci Ayu Lestari	Perempuan	87
23	M. Akbar Bagus	Laki – laki	74
24	Ridho Ardiansyah	Laki – laki	54
25	Arya Wijaya	Laki – laki	60
26	Jonathan Richard	Laki – laki	74
27	Haryati	Perempuan	54
Jumlah			1830
Rata-rata hasil kreativitas			67,77

Setelah didapat data hasil kreativitas belajar siswa kelas IV SD

Dharmajaya Palembang maka dilakukan penganalisisan data. Pertama urutkan

data dari terendah ke terbesar :

40 40 47 47 54 54 54
54 54 60 60 67 67 67
67 74 74 74 74 80 80

80 87 87 94 94 100

Setelah diurutkan, data distribusikan ke dalam tabel distribusi berikut :

Tabel 4.5

Tabel Distribusi Hasil Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV SD Dharmajaya Palembang (Kelas Eksperimen) Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Mandiri

Interval	F	X	FX	X'	X' ²	FX'	FX' ²
91 – 100	3	95,5	286,5	+3	9	9	27
81 – 90	2	85,5	171	+2	4	4	8
71 – 80	7	75,5	528,5	+1	1	7	7
61 – 70	4	65,5	262	0	0	0	0
51 – 60	7	55,5	388,5	-1	1	-7	7
41 – 50	2	45,5	91	-2	4	-4	8
31 – 40	2	35,5	71	-3	9	-6	18
	27		1798,5			3	75

Mencari Mean data :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

N

$$= \frac{1798,5}{27}$$

27

$$= 66,61$$

Mencari Standar Deviasi :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - [\frac{\sum fx'}{N}]^2}$$

$$\begin{aligned}
&= 10 \sqrt{\frac{75}{27} - \left[\frac{3}{27}\right]^2} \\
&= 10 \sqrt{2,77 - 0,012} \\
&= 10 \sqrt{2,758} \\
&= 10 \times 1,660 \\
&= 16,6
\end{aligned}$$

Mencari nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut :

→ Rangking atas (tinggi)

$$M + 1 \cdot SD$$

→ Rangking tengah (sedang)

$$M - 1 \cdot SD$$

→ Rangking bawah (rendah)

$$\begin{aligned}
\text{Tinggi} &= Mx + 1 \times SDx \\
&= 66,1 + 1 \times 16,6 \\
&= 83,21 \\
&= \text{di bulatkan menjadi } 83
\end{aligned}$$

Jadi, kategori nilai tinggi adalah 83 ke atas

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= Mx - 1 \times SDx \text{ s/d } Mx + 1 \times SDx \\
 &= 66,61 - 1 \times 16,6 \text{ s/d } 66,61 + 1 \times 16,6 \\
 &= 50,01 \text{ s/d } 83,21 \\
 &= 50 \text{ s/d } 82
 \end{aligned}$$

Jadi, kategori nilai sedang yaitu antara 50 S/d 82

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= Mx - 1 \times SDx \\
 &= 66,61 - 1 \times 16,6 \\
 &= 50,01 \\
 &= \text{di bulatkan menjadi } 50
 \end{aligned}$$

Karena nilai 50 sudah termasuk kedalam nilai sedang. Jadi, nilai 49 kebawah masuk kategori nilai rendah.

Tabel 4.6

**Klasifikasi Hasil kreativitas Belajar Siswa Kelas IV SDharmajayaPalembang
(Kelas Eksperimen) Setelah Penerapan Model Pembelajaran Mandiri Pada
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Shalat**

Indikasi	Nilai	Persentase	Jumlah
Tinggi	83 ke atas	18,52 %	5
Sedang	50 – 82	66,66 %	18
Rendah	49 ke bawah	14,82 %	4

Berdasarkan tabel diatas, dapat di ketahui bahwa hasil kreativitas belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran mandiri pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Dharmajaya Palembang yang tergolong tinggi sebanyak 5 orang (18,52 %), sedang 18 orang (66, 66 %), rendah 4 orang (14, 82 %).

C.Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mandiri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Shalat Terhadap Kreativitas Belajar Siswa di Kelas IV SD Dharmajaya Palembang

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Mandiri terhadap hasil kreativitas belajar siswa kelas IV SD Dharmajaya Palembang, di rumusan masalah ketiga ini menggunakan TES “ T “.

- a. Mencari D (Difference = perbedaan), antara skor Variabel I dan Variabel II, Jika Variabel I kita beri lambing X maka Variabel II kita beri lambing Y, maka $D = X - Y$

Tabel 4.7

Daftar Nilai Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Mandiri di SD Dharmajaya Palembang

No.	X1	X2	D1 =	D2 =
	Sebelum diterapkan Model Pembelajaran Mandiri	Sesudah diterapkan Model Pembelajaran Mandiri	(X - Y)	(X - Y)²
1	34	47	-13	169
2	34	47	-13	169
3	47	54	-7	49
4	67	74	-7	49

5	74	94	-20	400
6	74	67	7	49
7	34	40	-6	36
8	34	40	-6	36
9	67	74	-7	49
10	60	67	-7	49
11	60	54	6	36
12	74	80	-6	36
13	60	67	-7	49
14	74	80	-6	36
15	74	80	-6	36
16	67	60	7	36
17	80	87	-7	49
18	74	67	7	49
19	80	100	-20	400
20	80	94	-14	196
21	60	54	6	36
22	80	87	-7	49
23	74	74	0	0
24	34	54	-20	400
25	54	60	-6	36
26	67	74	-7	49

27	60	54	6	36
	$N = 27$		$\sum D = -153$	$\sum D^2 = 2597$

a. $M_D = \frac{\sum D}{N}$

$$= \frac{-153}{27}$$

$$= -5,66$$

- b. Mencari Deviasi Standar dari perbedaan antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N}\right]^2}$$

$$= \sqrt{\frac{2597}{27} - \left[\frac{-153}{27}\right]^2}$$

$$= \sqrt{96,18 - 32,03}$$

$$= \sqrt{64,15}$$

$$= 8,009$$

- c. Mencari Standar Error dengan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \underline{8,009}$$

$$\sqrt{27 - 1}$$

$$= \underline{8,009}$$

$$5,01$$

$$= 1,59$$

d. Mencari “ t “ atau t0

$$t_0 = \frac{MD}{SE MD}$$

$$= \frac{-5,66}{1,59}$$

$$= -3,559$$

$$-1,59$$

$$= -3,559$$

e. Langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan $df = (N - 1) = 27 - 1 = 26$

Dengan Df sebesar 26, diperoleh harga kritik t pada tabel sebagai berikut :

- pada taraf signifikansi 5 % : $t_t = 2,06$

- pada taraf signifikansi 1 % : $t_t = 2,78$

$$\longrightarrow 2,06 < 3,559 > 2,78$$

Dengan demikian t_0 (yaitu sebesar 3,559) adalah *jauh lebih besar* dari pada t_t , baik pada taraf signifikansi 5 % maupun taraf signifikansi 1 %. Dengan demikian, maka H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh positif antara model pembelajaran mandiri pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam materi sholat terhadap kreativitas belajar siswa ditolak. Dan Ha yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran mandiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat terhadap kreativitas belajar siswa diterima. Ini berarti bahwa adanya perbedaan skor ataupun kreativitas belajar siswa antara yang sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran mandiri dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan oleh diterapkan model pembelajaran mandiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat terhadap kreativitas belajar siswa.

Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kreativitas belajar siswa kelas IV SD Dharmajaya Palembang sebelum menggunakan model pembelajaran mandiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat dan setelah menggunakan model pembelajaran mandiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat di SD Dharmajaya Palembang. Mengandung makna bahwa penerapan model pembelajaran mandiri berhasil dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data penelitian yang telah dijelaskan pada bab terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran mandiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat di kelas IV SD Dharma Jaya Palembang yang tergolong nilai tinggi 77 ke atas sebanyak 4 orang (14,82%), yang tergolong nilai sedang 47-76 sebanyak 18 orang (66,66%), dan yang tergolong nilai rendah 46 ke bawah sebanyak 5 orang (18,52%).
2. Kreativitas belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran mandiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat di kelas IV SD Dharma Jaya Palembang yang tergolong nilai tinggi 83 sebanyak 5 orang (18,52%), yang tergolong nilai sedang 50-82 sebanyak 18 orang (66,66%), yang tergolong nilai rendah 49 ke bawah sebanyak 4 orang (14,82%).
3. Penerapan model pembelajaran mandiri dapat memberikan perbedaan kreativitas belajar yang signifikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat di kelas IV SD Dharma Jaya Palembang, karena berdasarkan perbandingan nilai "t" yang terdapat pada to adalah jauh lebih besar dari "t" tabel, baik pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf 1 % ($208 < 3,559 > 2,78$).

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran dari penulis sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik, khususnya guru mata pelajaran hendaknya selalu berusaha untuk memberikan model pembelajaran mandiri kepada siswa, selain itu untuk meningkatkan kreativitas belajar, juga untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
2. Selaku pendidik terusah berupaya untuk mengenal gaya belajar peserta didik. Serta mengarahkan dan menerapkan pembelajaran yang variatif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Segala sesuatu yang dapat mengembangkan kecerdasan, daya ingat dan pemahaman para siswa hendaknya juga guru mengusahakannya dengan memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Mengingat kreativitas belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran mandiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat dikelas IV SD Dharmajaya Palembang, maka diharapkan kepada peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad Zainul. 2002. *Shalat Mikraj Kita*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Al Sriwenda, 2013. Skripsi. “ *Penerapan Pembelajaran Model Problem Posing untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Laju Reaksi Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2012 / 2013*”. Skripsi (Surakarta : UNS Surakarta).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model – Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. 2010. Rineka Cipta : Jakarta.
- Handayani, Lisna. 2013. Skripsi. “ *Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri terhadap Kemandirian Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMA Negeri 3 Singaraja* “. Singaraja : UNDIKSA.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*, 2006. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Hawi, Akmal. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. 2007. Palembang : IAIN Raden Fatah Press.
- Ngalimun, dkk. 2013. *Perkembangan Dan Pengembangan Kreativitas*. Banjarmasin : Aswaja Pressindo.
- Ramayulis.2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.

- Rusman. 2014. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Selviana, Evi. 2002. *Waktu Shalat Dan Rahasiannya*. Jakarta : Samudra Ilmu.
- Sukardi, Ismail. 2013. *Model – Model Pembelajaran Modern*. Jogjakarta : Tunas Gemilang Press.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. 2013. Bandung : Alfabeta.
- Widhiyantoro, Taufik. 2012. Skripsi “ *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Guided Discovery terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa kelas XSMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2011 – 2012* “. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta : Referensi.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

BIODATA PENULIS DAN PERSEMBAHAN

Nama : SITI MUNTAMAH
Nim : 10210139
Tempat Tgl lahir : Palembang, 02 Desember 1992
Alamat : Jl. RHA.Arifai Tjek Yan No. 1548 20 ilir Palembang
Hobi : Membaca
Motto : “ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan “

Karya ini penulis persembahkan kepada :

- Ayahanda dan Ibunda yang tercinta
- Kakanda tersayang
- Dosen – dosen yang selalu membimbing
- Sahabat-sahabat yang setia dalam suka maupun duka
- Rekan-rekan seperjuangan khususnya angkatan 2010



Gambar 1

Siswa mengerjakan tugas *pre - test* di Kelas kontrol



Gambar 2

Siswa mengerjakan tugas *post - test* di Kelas Kontrol



Gambar 3

Siswa mengerjakan tugas *pre - test* di Kelas Eksperimen



Gambar 4

Siswa mengerjakan tugas *post - test* di Kelas Eksperimen

**PEDOMAN OBSERVASI
INSTRUMEN MENGUKUR KREATIVITAS BELAJAR SISWA
KELAS EKSPERIMEN**

Nama Siswa :

No. Absen :

Kelas :

NO.	OBJEK YANG DIOBSERVASI	SKOR NILAI				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa memiliki ketekunan yang tinggi					
2.	Siswa penuh percaya diri					
3.	Siswa menerima diri sendiri					
4.	Siswa cenderung tertarik kepada hal-hal yang kompleks					
5.	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar					
6.	Siswa sopan					
7.	Siswa rajin					
8.	Siswa melaksanakan pekerjaan pada waktunya					
9.	Siswa sehat					
10.	Siswa berani dalam berpendapat dan berkeyakinan					
11.	Siswa memiliki ingatan yang baik					
12.	Siswa ulet, cerdas, bijaksana					
13.	Siswa mandiri					
14.	Siswa senang belajar					
15.	Siswa bersemangat belajar					
16.	Siswa memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas yang sulit					
17.	Siswa memiliki inisiatif					
18.	Siswa menyukai tugas-tugas yang majemuk					
19.	Siswa senang mencari pengalaman baru					
20.	Siswa selalu ingin tahu					
Jumlah skor nilai						

Keterangan Skor Nilai :

1	Sangat kurang
----------	----------------------

2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat baik

**PEDOMAN OBSERVASI
INSTRUMEN MENGUKUR KREATIVITAS BELAJAR SISWA
KELAS KONTROL**

Nama Siswa :
No. Absen :
Kelas :

NO.	OBJEK YANG DIOBSERVASI	SKOR NILAI				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa memiliki ketekunan yang tinggi					
2.	Siswa penuh percaya diri					
3.	Siswa menerima diri sendiri					
4.	Siswa cenderung tertarik kepada hal-hal yang kompleks					
5.	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar					
6.	Siswa sopan					
7.	Siswa rajin					
8.	Siswa melaksanakan pekerjaan pada waktunya					
9.	Siswa sehat					
10.	Siswa berani dalam berpendapat dan berkeyakinan					
11.	Siswa memiliki ingatan yang baik					
12.	Siswa ulet, cerdas, bijaksana					
13.	Siswa mandiri					
14.	Siswa senang belajar					
15.	Siswa bersemangat belajar					
16.	Siswa memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas yang sulit					
17.	Siswa memiliki inisiatif					
18.	Siswa menyukai tugas-tugas yang majemuk					
19.	Siswa senang mencari pengalaman baru					

.						
20	Siswa selalu ingin tahu					
Jumlah skor nilai						

Keterangan Skor Nilai :

1	Sangat kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat baik

DOKUMENTASI

1. Letak Geografis

- a. Nama Sekolah
- b. Status Sekolah
- c. Alamat Sekolah

2. Keadaan Pendidikan

- a. Jumlah guru
- b. Status siswa
- c. Pendidikan formal guru

3. Keadaan Siswa

- a. Jumlah siswa
- b. Keadaan kelas

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

- a. Keadaan gedung
- b. Jumlah ruang belajar

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Identitas

Nama :

Jenis Kelamin :

Tanggal Wawancara :

Materi Wawancara :

1. Bagaimana cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam menjelaskan materi ?
2. Apakah ada kendala yang dialami saat proses belajar mengajar ?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

A. Petunjuk

Daftar wawancara ini dibuat dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan tugas akhir, karenanya dengan hormat saya memohon kesediaan Bapak atau Ibu untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian dibawah ini, sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas bantuan Bapak atau Ibu.

B. Identitas

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Status atau jabatan :
5. Tanggal Wawancara :

C. Materi Wawancara

1. Apakah setiap mengajar bapak / ibu selalu mengacu pada RPP yang telah bapak / ibu rencanakan ?
2. Apa saja metode atau model pembelajaran yang pernah Bapak / Ibu gunakan dalam mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Dharmajaya Palembang ?
3. Bagaimana hasil kreativitas belajar yang siswa capai dengan metode yang dipakai selama ini ?

4. Apa kesulitan pembelajaran ?
5. Bagaimana Pen yang telah saya
6. Menurut bapa melaksanakan Pembelajaran M



**Yayasan Pendidikan Sosial & Olah Raga
Dharmajaya Palembang**
Seksi Pendidikan TK/SD/SMP Dharmajaya
Jalan Bay Salim No.06 Palembang Telp. 0711 – 359563

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah :

Nama : **Dra.Hj.Djumiati.NA.**
Jabatan : Kepala Sekolah SD Dharmajaya Palembang
Alamat : Jl.Bay Salim No.6 Palembang Telp. 0711-359563

Menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama : Siti Muntamah
NIM : 10210139
Prodi : PAI
Judul Skripsi : Penerapan model pembelajaran mandiri terhadap kreativitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PAI materi shalat di SD Dharmajaya Palembang.

Memang benar nama tersebut diatas *sudah menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Faku Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang* di SD Dharmajaya Palembang Mulai hari Senin tanggal 08 Agustus 2016 s/d Selasa tanggal 09 Agustus 2016. Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 09 Agustus 2016

Kepala Sekolah,

Dra.Hj.Djumiati.NA.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : **SD Dharmajaya Palembang**
Mata Pelajaran : **Pendidikan Agama Islam**
Kelas/semester : **IV/1**
Pertemuan ke : **1**
Tahun Pelajaran : **2016/2017**

Standar kompetensi

Memahami pengertian shalat, makna ibadah shalat, hikmah shalat.

Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan penerapan dari pemahaman ibadah shalat.

Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu mendeskripsikan penerapan dari pemahaman ibadah shalat.

Materi Pokok

Shalat

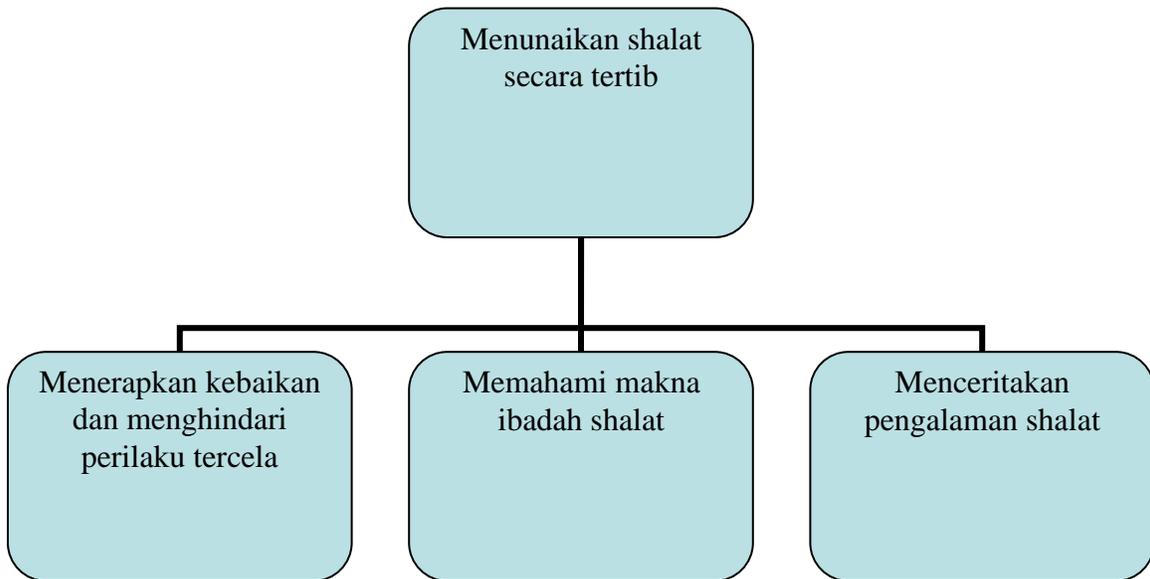
Metode Pembelajaran

- a. Ceramah, Tanya Jawab
- b. Model Pembelajaran Mandiri
- c. Pemberian Tugas

No.	Langkah – langkah Pembelajaran
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memulai dengan salam, menyapa siswa, berdoa. 2. Apersepsi, mengajukan pertanyaan tentang pengertian shalat, makna ibadah shalat, hikmah shalat. 3. Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang shalat. 4. Meminta siswa untuk menyiapkan dan membuka buku teks Pendidikan Agama Islam.
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan pengertian shalat, makna ibadah shalat, hikmah shalat, dan penerapan dari pemahaman ibadah shalat. 2. Guru menyuruh siswa untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam tentang materi shalat. 3. Guru menerapkan model pembelajaran mandiri, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi shalat. 4. Guru memberikan tugas kepada siswa materi shalat. 5. Guru mengajarkan lagu semboyan penyemangat mengerjakan shalat.

3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru menyuruh siswa untuk memahami, mempelajari materi shalat yang sudah dijelaskan, dipelajari lagi dirumah.2. Guru memberikan tugas (PR) kepada siswa pada materi shalat. <p>Alat / Sumber Belajar</p> <ol style="list-style-type: none">a. Sumber : Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas IV kurikulum 2013 oleh Faesal Ghazali, dkk.b. Buku senang belajar Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV kurikulum 2013 oleh Moh. Masrun, dkk. Penerbit Erlangga.c. Alat : Spidol, papan tulis, kertas karton, Buku Model Pembelajaran Mandiri, meja, kursi, ruangan kelas.

Materi Ajar Tentang Shalat



A. Pengertian Shalat

Secara bahasa shalat artinya berdo'a. Sedangkan menurut istilah, shalat berarti bentuk ibadah kepada Allah swt. Ibadah itu berupa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam. Sesuai dengan syarat dan rukun yang ditentukan. Dalam sehari umat Islam wajib mengerjakan shalat lima waktu yaitu shalat subuh 2 rakaat, shalat dzuhur 4 rakaat, shalat ashar 4 rakaat, shalat magrib 3 rakaat, shalat isya' 4 rakaat. Agar shalat kita bernilai ibadah dan tidak sia-sia, maka kita harus melaksanakan shalat dengan benar dan tertib, agar shalat kita benar dan diterima Allah swt, kita harus mengetahui syarat sah dan rukun shalat.

1. Syarat- syarat yang mendahului shalat wajib diketahui dan jika ditinggalkan salah satu dari syarat-syarat itu, shalatnya tidak sah, yakni :

- a. Mengetahui telah masuk waktu shalat.
- b. Suci dari hadas besar dan kecil.
- c. Suci dari badan, pakaian, dan tempat.
- d. Menutup aurat.
- e. Menghadap kiblat.

2. Rukun – rukun shalat:

- a. Niat.
- b. Takbiratul ikhram.
- c. Berdiri dalam shalat fardu.
- d. Membaca Al-Fatiha pada tiap-tiap raka'at.
- e. Ruku'.
- f. Bangkit dari ruku' dan berdiri tegak dengan adanya tu ma'ninah.
- g. Sujud.
- h. Duduk yang akhir dan membaca tasyahud didalamnya.
- i. Salam.

3. Hal –hal yang dapat membatalkan shalat :

- a. Makan dengan sengaja.
- b. Minum dengan sengaja.
- c. Berbicara dengan sengaja bukan untuk kemaslahatn shalat.
- d. Mengerjakan pekerjaan banyak dengan sengaja.

- e. Meninggalkan suatu rukun dan syarat dengan sengaja.
- f. Tertawa dalam shalat.

Amaliyah

Ceritakanlah pengalamanmu ketika pelaksanaan shalat dirumah, atau masjid di lingkungan sekitar rumah.

Praktikanlah perilaku terpuji sebagai penerapan dari pemahaman ibadah shalat.

Carilah gambar tentang kegiatan shalat wajib dan kegiatan mengaji serta kegiatan agama lain-lain. Kemudian diskusikanlah isi gambar tersebut.

Penilaian

1. Teknik penilaian : Tertulis
2. Bentuk Penilaian : Instrumen mengukur kreativitas belajar siswa.

Ayo Shalat

(Lagu naik –naik kepuncak gunung / syair abu rifqy)

Ayo Shalat

Ayo Shalat

Jangan sampai terlambat (2 x)

Lima kali tiap hari

Sujud pada Ilahi Robbi

Shalat dzuhur, Ashar, Magrib, lalu Isya' dan subuh

Palembang, Agustus 2016

Guru Pembimbing

Chodijah, S.Sos.I

Mahasiswa

Siti Muntamah

Mengetahui
Kepala Sekolah SD Dharmajaya Palembang

Dra. Hj. Djumiati, NA



Yayasan Pendidikan Sosial & Olah Raga Dharmajaya Palembang

Seksi Pendidikan TK/SD/SMP Dharmajaya
Jalan Bay Salim No.06 Palembang Telp. 0711 – 359563

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah :

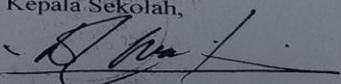
Nama : **Dra.Hj.Djumiati.NA.**
Jabatan : Kepala Sekolah SD Dharmajaya Palembang
Alamat : Jl.Bay Salim No.6 Palembang Telp. 0711-359563

Menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama : Siti Muntamah
NIM : 10210139
Prodi : PAI
Judul Skripsi : Penerapan model pembelajaran mandiri terhadap kreativitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PAI materi shalat di SD Dharmajaya Palembang.

Memang benar nama tersebut diatas *sudah menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang* di SD Dharmajaya Palembang Mulai hari Senin tanggal 08 Agustus 2016 s/d Selasa tanggal 09 Agustus 2016.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 09 Agustus 2016
Kepala Sekolah,


Dra.Hj.Djumiati.NA.



Yayasan Pendidikan Sosial & Olah Raga
Dharmajaya Palembang
Seksi Pendidikan TK/SD/SMP Dharmajaya
Jalan.Bay Salim No.06 Palembang Telp. 0711 – 359563

PROFIL SEKOLAH

A. IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SD Dharmajaya Palembang
2. Alamat Sekolah : -
 - j. Jalan : Bay Salim No.06
 - k. Kelurahan / Desa : Sekip Jaya
 - l. Kecamatan : Kemuning
 - m. Kabupaten / Kota : Palembang
 - n. Provinsi : Sumatera Selatan
 - o. Kode Pos : 30126
 - p. No.Telepon/HP : 0711-359563
 - q. Fax : -
 - r. E-mail : -
3. Tahun Operasional : 1986
4. Status Tanah : (Milik Yayasan)
5. Tegangan /Daya Listrik : 220 Volt, 1300 watt
6. Nama Bank : Sum-Sel
No.Rekening : 801-09-011195
Atas Nama : SD Dharmajaya
7. Luas Tanah : 1.313 m²
8. Jumlah Siswa dalam 3 (Tiga) tahun terakhir

A. DATA GURU

Guru / staf	Laki - laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap Yayasan	-	10	10	-
Guru Tidak Tetap	1	2	3	-
Guru PNS Diperbantukan	-	-	-	-
Administrasi / TU	-	1	1	-

B. DATA KESISWAAN

Jml.Pendaftar (Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
40	19	11	24	15	19	21	21	21	22	19	26	21	136	103
40	23	17	20	13	21	18	19	23	21	21	22	19	126	111
40	16	12	20	16	20	13	21	16	21	19	20	17	120	92

Palembang,



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat : Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, 30126, Kotak Pos: 54 Tlpn. (0711) 353276 Palembang.

KARTU KONSULTASI

Nama : Siti Muntamah
NIM : 10210139
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI SHALAT DI SD DHARMAJAYA PALEMBANG
Pembimbing II : M. Fauzi, M.Ag

No.	Hari/Tanggal	Topik	Komentar Pembimbing	Tanda Tangan
	5/10/2015		- Ulas Pustaka Materi & Renc. Model pembelajaran kelas rendah. - Buat Rencana (Papanis) Bab 3ab	
	29/10/2015		- Perbaikan Sistematis Bab II - pedoman/pokoknya Referensi	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Alamat : Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, 30126, Kotak Pos: 54 Tlpn. (0711) 353276 Palembang.

KARTU KONSULTASI

Nama : Siti Muntamah
NIM : 10210139
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI SHALAT DI SD DHARMAJAYA PALEMBANG
Pembimbing I : M. Fauzi, M. Ag

No.	Hari/Tanggal	Topik	Komentar Pembimbing	Tanda Tangan
	3/11/2015		Tambah bahas ttg bentuk kreativitas belajar pd Bab II Silak diakh instrumen eksperimen CRPP & instrumen mengukur kreativitas	
	27/1/2016		Bula Bulos skripsi yg eksperimen indikator kreativitas di pedalm.	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Alamat : Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, 30126, Kotak Pos: 54 Tlpn. (0711) 353276 Palembang.

No.	Hari/Tanggal	Topik	Komentar Pembimbing	Tanda Tangan
	3/8 2016	Konsep Instrumen Angket Soja	Ketik Selan Papi lihat coulds PPP & pedoman observasi (pebaiki pengebit. instrumenting) Silakan lakukan penelitian & Tulis hasil penelitian (bab IV & V) untuk analisa data Coba lihat Statistik anas Sugiono.	
	1/9 2016		Bela Malam 2 Penelitian - eksperimen - Sesuaikan data kelas eksp & kontrol 2.	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Alamat : Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, 30126, Kotak Pos: 54 Tlpn. (0711) 353276 Palembang.

No.	Hari/Tanggal	Topik	Komentar Pembimbing	Tanda Tangan
	7/9 2016		All Science Club Siap di ajak pd Sidang Munasabhu Blen After tenglap lampir - 2 ss lampir lg pengelir	



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat : Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, 30126, Kotak Pos: 54 Tlpn. (0711) 353276 Palembang.

KARTU KONSULTASI

Nama : Siti Muntamah
NIM : 10210139
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI SHALAT DI SD DHARMAJAYA PALEMBANG
Pembimbing I : Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed

No.	Hari/Tanggal	Topik	Komentar Pembimbing	Tanda Tangan
1	7/9/2016	skripsi	boleh tdk Cuma. - Berupa daftar ds.	
2	24/9/2016	skripsi	penyuluhan tdk misal A ee yes skripsi	

**REKAPITULASI NILAI UJIAN KOMPREHENSIF
PROGRAM REGULAR FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH**

HARI / TANGGAL UJIAN
KELOMPOK
PROGRAM STUDI

: Kamis / 6 Oktober 2016
: 1 (Satu)
: PAI (Pendidikan Agama Islam)

No	Nim	Nama	Nilai							Angka	Huruf
			I	II	III	IV	V	VI	VII		
1	12210073	Eka Listiawati	80	70	85	72	82	78	71	76,857	B
2	12210094	Fitri Aprianti Vionita	75	65	70	70	78	80	74	73,143	B
3	11210063	Fitriana	70	65	70	70	75	72	68	70	B
4	12210006	Ati Nurani	75	70	70	75	79	80	71	74,286	B
5	12210087	Eva Hasanah	75	65	70	72	78	80	73	73,286	B
6	12210194	Peti Pera	70	57	85	78	75	75	71	74,429	B
7	12210053	Dedi Mumarta	75	70	100	85	75	80	70	73,286	B
8	10210139	Siti Muntamah	70	68	85	78	77	73	70	74,429	B
9	12210058	Devi Surya Iryani	73	65	85	74	75	80	68	74,286	B
10	12210262	Ummi Munfaridatul	73	66	85	78	76	78	70	75,143	B
11	12210231	Siska Melinda	75	65	70	77	84	82	75	75,429	B

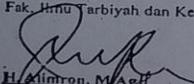
Mata Uji

- I : Metodologi Pembelajaran PAI
- II : Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
- III : Materi PAI
- IV : Baca Tulis Alquran (BTA)
- V : Media Pembelajaran PAI
- VI : Telaah Kurikulum
- VII : Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

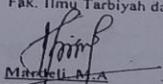
Interval Nilai

- 86 - 100 = A
- 70 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 56 - 59 = D
- ≤ 56 = E

Ketun Prodi PAI,
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


H. Alimron, M. Ag.
NIP. 19720213 200003 1 002

Palembang, 12 Oktober 2016
Sekretaris Prodi PAI,
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


Mardeli, M. A.
NIP. 1975100 200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR
 KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Siti Muntamah
 NIM : 10210139
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Judul : Penerapan Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kreativitas
Belajar Siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran PAI Materi
Shalat di SD Pharmajaya Palembang
 Penguji II : Aida Imthana, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1	<u>Senin/17-4-2019</u>	<u>Absorasi masih harus diperbaiki</u> <u>- Teknik penulisan</u> <u>- Daftar isi disesuaikan</u>	
2	<u>Pelaksanaan/18-4-2019</u>	<u>kesalahan di perbaiki</u> <u>ACE kealaman - Layout</u> <u>Referensi ↓</u>	

Palembang April 2019
 Dosen Penguji II

 (Aida Imthana, M.Ag)
 NIP: 1992 01 22 1898 03 2002





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami

Nama : Siti Muntamah

NIM : 10210139

Munaqosyah Tanggal : 25 Oktober 2016

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kreaivitas Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat Di SD Dharmajaya Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Mengetahui

Ketua Munaqosyah

H. Ali Imran, M.Ag.

NIP. 1972 0213 200003 1 002

Paiembang, 27 April 2017

Sekretaris Munaqosyah

Mardeli, MA.

NIP. 1975 1008 200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT (LPM)

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Tejp. (0711) 354668 Kode Pos : 30126 Palembang

SERTIFIKAT

Nomor: In.03/8.0/PP.00/ 1466 /2012

Diberikan kepada

Nama : Siti Muntamah
 NIM : 10210139
 Fak/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Yang telah Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM)

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqasyah berdasarkan SK Rektor No. : In.03/1.1/Kp.07.6/266/2012

Palembang, 31 Oktober 2012

Mengetahui,
 Rektor, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
 Prof. Dr. H. Amatun Muchtar, MA
 NIP. 19520601 198503 1 002



Ketua LPM,
 Dr. Muhajirin, MA
 NIP. 19730125 199903 1 002





LPP2M IAIN RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Sertifikat

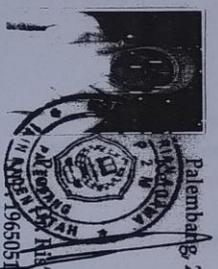
Nomor : In. 03/8.0/PP.00/400/2014

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPP2M) IAIN RADEN FATAH MENERANGKAN :

Nama : Siti Muntamah
Tempat/Tgl.lahir : Palembang, 12 Desember 1992
Fak/Jur/NIM : Tarbiyah/PAI/10210139
TELAH MELAKSANAKAN PROGRAM KULIAH KERJA NYATA ANGGKATAN 63 TEMATIK POSDAYA
DARI TANGGAL 11 FEBRUARI S/D 27 MARET 2014 DI :

Desa : 108
Kecamatan : Babat Supat
Kabupaten : Musi Banyuasin
Lulus dengan nilai : A (Amat Baik)

KEPADANYA DIBERIKAN HAK SESUAI DENGAN PERATURAN YANG BERLAKU


Palembang, 26 Mei 2014
Hikmah Rusli, MA
196505191992031003

www.lpp2m-hfaii.com